

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE TUTOR SEBAYA DAN
LEARNING CONTRACTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV A
MI ISLAMİYAH SUKUN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

M. Aang Armawan

07140011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE TUTOR SEBAYA DAN
LEARNING CONTRACTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV A
MI ISLAMIYAH SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M. Aang Armawan
07140011

Telah disetujui

Pada Tanggal 17 Juni 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002
HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE TUTOR SEBAYA DAN
LEARNING CONTRACTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV A
MI ISLAMİYAH SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Aang Armawan
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 12 Juli 2013 dengan nilai
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 12 Juli 2013

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang,	
<u>Drs. A. Zuhdi, MA.</u>	: _____
NIP. 196902111995031002	
Sekretaris Sidang,	
<u>Dr. Muhammad Walid, MA.</u>	: _____
NIP. 197308232000031002	
Pembimbing,	
<u>Dr. Muhammad Walid, MA.</u>	: _____
NIP. 197308232000031002	
Penguji Utama,	
<u>Dr. Marno, M. Ag</u>	: _____
NIP. 197208222002121001	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002
PERSEMBAHAN

Ayah dan Ibu yang aku Banggakan
Syukur alhamdulillah dengan motivasi dan do'anya, akhirnya
perjalanan
 yang begitu sulit ku tempuh walau terkadang, harus ku hadapi
 berbagai rintangan, namun semangatku tak pernah pudar untuk
 meraih
 cita-cita. Terima kasih ayah dan ibuku tercinta
 atas semua yang telah engkau berikan. Semoga apa yang telah ku
 raih
 dapat berguna bagiku, agama dan bangsaku serta menjadi
 Suatu Kebanggaan dan kebahagiaan bagi Bapak, Ibuk, Mbah, dan
 Semua
 Saudaraku baik di Nganjuk, Malang maupun Kediri.

For All of My Family
Especially for my big sister "Ariana" and my little sister "Riska",
Semua orang yang selalu mendukung
dan memberi semangat, baik masa kuliah sampai lulus.

Tulisan ini adalah terima kasihku
 Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku,
 Pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan
 padaku.....

Terima kasih aku ucapkan kepada bapak Widiarno, S.Pd.
 Selaku kepala MI Islamiyah Sukun Malang, karyawan dan guru-guru
 Yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian
 ini.

Teruntuk sahabat karibku
 In my screet notes
 yang selalu memberi motivasi dan ihlas menemaniku dikala suka
 maupun
 duka, memapahku di kala aku terjatuh dalam keputus asaan
 sehingga
 dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
 Keluarga Pengasuh, Musyrif/ah dan Murabbi/yah MSAA
 UIN Maliki Malang
 Pengisi hari-hariku antara cita dan asa semangat juangku serta yang
 mengajarkanku arti kekeluargaan yang begitu kokoh

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Pengasih .!!!!
Jadikanlah karyaku ini sebagai amal ibadahku, Amin...!!!

MOTTO

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا

مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

10. (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)." (Q.S. Al-Kahfi, Ayat 10)¹

NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, MA.

¹ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: YPPA, 1971), Hal.444.

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing

Malang, 17 Juni 2013

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Aang Armawan

NIM : 07140011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan Learning Contracts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA.

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2013

Penulis

M. Aang Armawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul *Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan Learning Contracts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang* dengan baik.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Bapak Dr. Muhammad Walid, MA., sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Widiarno, S.Pd. selaku Kepala MI Islamiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Para Pengasuh, Musyrif dan Murabi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang selama 4 tahun memberikan semangat juang baru dalam mengemban amanat keisyrofan yang sangat mulia, sehingga penulis mampu memafaatkan sedikit ilmu yang dimilikinya.
7. Bapak, ibu, nenek, dan semua saudara yang ada di Nganjuk, Malang maupun Kediri yang selalu memberi semangat selama masa study.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan.

Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 17 Juni 2013

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

أَيُّ = ay

Vokal (a) Panjang = â

أُوْ = û

Vokal (i) Panjang = î

إِيْ = î

Vokal (i) Panjang = û

C. Vokal Diftong

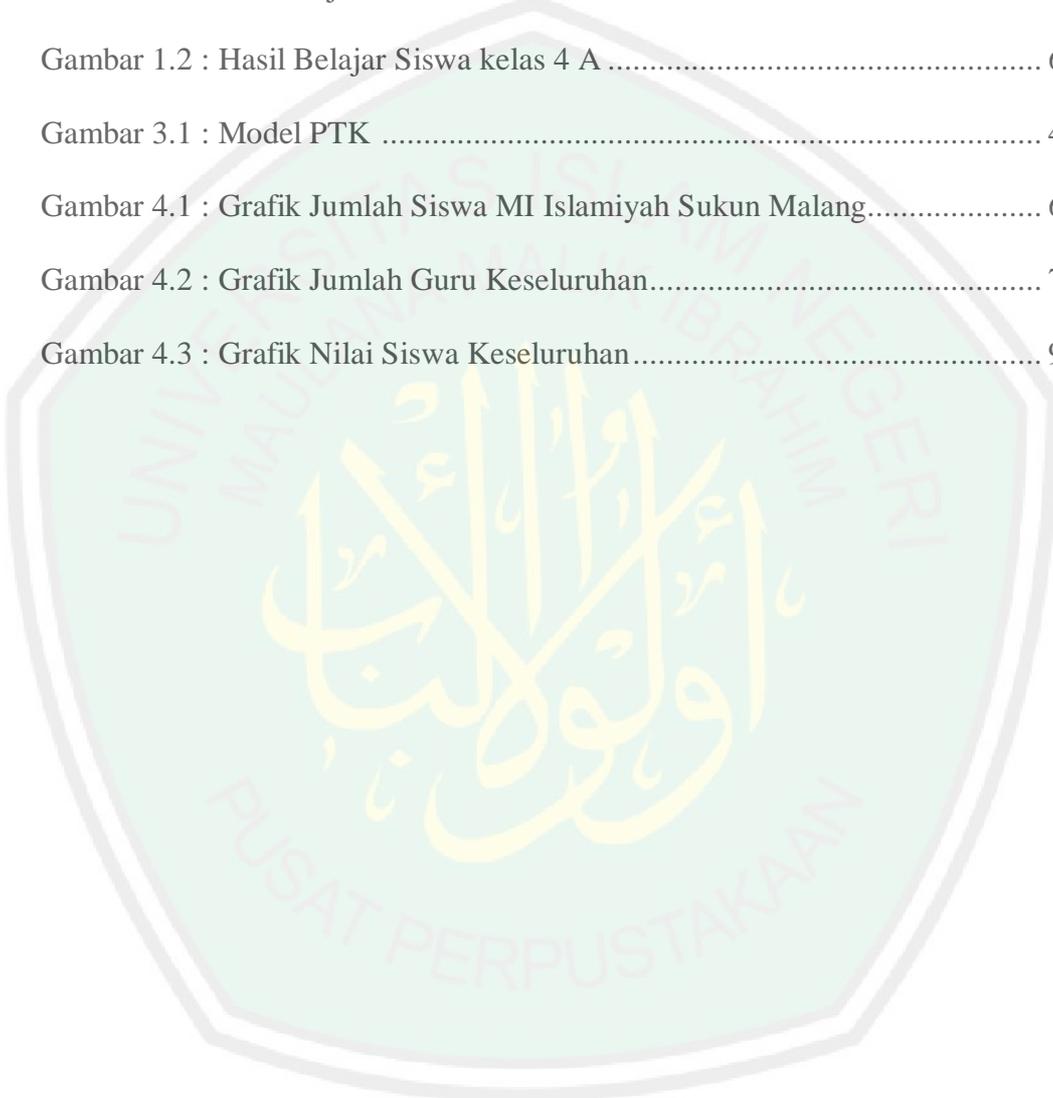
أُوْ = aw

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik	60
Tabel 4.1 : Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir.....	68
Tabel 4.2 : Profil Guru MI Islamiyah Sukun Malang.....	72
Tabel 4.3 : Hasil Pre Tes Pemahaman Materi Siswa.....	80
Tabel 4.4 : Pembagian Kelompok Tutor.....	81
Tabel 4.5 : Daftar Nilai Hasil Tes Siklus 1	86
Tabel 4.6 : Data Hasil Perkembangan Tes Formatif Siswa Siklus I.....	87
Tabel 4.7 : Kinerja Peneliti pada Siklus I	88
Tabel 4.8 : Daftar Nilai Hasil Tes Siklus 2	93
Tabel 4.9 : Data Hasil Perkembangan Tes Formatif Siswa Siklus II	94
Tabel 4.10: Kinerja Peneliti pada Siklus II	95
Tabel 4.11: Daftar Nilai Siswa Keseluruhan.....	98
Tabel 5.1 : Presentase Ketuntasan Belajar Siswa	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Pembelajaran Matematika.....	4
Gambar 1.2 : Hasil Belajar Siswa kelas 4 A	6
Gambar 3.1 : Model PTK	46
Gambar 4.1 : Grafik Jumlah Siswa MI Islamiyah Sukun Malang.....	69
Gambar 4.2 : Grafik Jumlah Guru Keseluruhan.....	70
Gambar 4.3 : Grafik Nilai Siswa Keseluruhan.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Lampiran 6 : Pedoman observasi penelitian

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara

Lampiran 8 : Lembar *Learning Contracts* Siklus I dan Siklus II

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10: Materi Aritmateka Bilangan Bulat

Lampiran 11: Soal-Soal pre Test

Lampiran 12: Soal-Soal Test siklus I

Lampiran 13: Soal-Soal Test siklus II

Lampiran 14: Biografi Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
F. Definisi Istilah.....	16

G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Metode Pembelajaran	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran	19
2. Metode dalam Perspektif Islam	23
B. Metode Tutor Sebaya.....	28
1. Pengertian.....	28
2. Prinsip Pelaksanaan	29
3. Langkah-langkah	30
4. Kelebihan dan Kekurangan	30
C. Metode <i>Learning Contracts</i>	32
1. Pengertian.....	32
2. Prinsip Pelaksanaan	33
3. Langkah-langkah	33
4. Kelebihan dan Kekurangan	37
D. Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data.....	48
E. Prosedur Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	53

G. Analisis Data	54
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	61
J. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	66
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	66
B. Paparan Hasil Penelitian	78
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	83
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	90
BAB V : PEMBAHASAN.....	100
BAB IV : PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN	109
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Armawan, M. Aang. 2013. *Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan Learning Contracts untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang.* Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, *Learning Contracts*, Hasil Belajar, Matematika.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV A MI Islamiyah tergolong rendah. Sedangkan metode yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan remedial. Sehingga perlu dikembangkan metode tutor sebaya dan *learning contracts* sebagai salah satu metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul: (1) Bagaimana proses merencanakan pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contracts* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang? (2) Bagaimana proses melaksanakan pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contracts* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang? (3) Bagaimana proses mengevaluasi pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contracts* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi dari Permasalahan yang timbul di atas dengan tahapan yang mencakup: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan desain yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan untuk menganalisis data penelitian ini dengan analisa deskriptif kuantitatif dan analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dan *learning contracts* telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contracts*. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contracts* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang. Bukti peningkatan hasil belajar adalah adanya pencapaian indikator keberhasilan tindakan. Prosentase ketuntasan belajar kegiatan pra tindakan 30%, siklus I meningkat sebesar 63%, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 86%. Berdasarkan pada siklus II, prosentase sudah mencapai lebih dari 75% yang merupakan standar minimal ketuntasan belajar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dan *learning contracts* bisa diterapkan oleh para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

ABSTRACT

Armawan, M. Aang. 2013. *The application of learning by peer tutor method and learning contracts to improve students learning achievement for in Mathematic lesson of Class IV A at the MI Islamiyah Sukun Malang Malang.* Thesis. The Teacher Education for in Islamic Elementary School of Department. Science Islamic Education and Teachership of Faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad Walid, MA.

Keywords: Peer Tutor Method, Learning Contracts, learning achievement, Mathematic.

Student learning achievement in Mathematics classes IV A MI Islamiyah is low. While the methods employed by teachers still conventional and remedial. So, it is necessary to develop methods of peer tutoring and learning contracts as one of the alternative methods that make learning more effective are expected to improve of student learning achievement.

Based on the above background, the problems arise: (1) How does the planning process of learning by using peer tutor method and learning contracts to improve students learning achievement for in Mathematic lesson of Class IV A at the MI Islamiyah Sukun Malang? (2) How does the implementing process of learning by using peer tutor method and learning contracts to improve students learning achievement for in Mathematic lesson of Class IV A at the MI Islamiyah Sukun Malang? (3) How does the evaluating process of learning by using peer tutor method and learning contracts to improve students learning achievement for in Mathematic lesson of Class IV A at the MI Islamiyah Sukun Malang?.

The purpose of this research is to find solutions of the problems that arise in the stages that include: planning, implementation, observation and reflection. The methods of research conducted by the author using a qualitative approach and the design is classroom action research. While analyzing the data for this research with a descriptive analysis of quantitative and qualitative descriptive analysis.

From the analysis, showing that the application of the method of peer tutoring and learning contracts have been conducted properly and in accordance with the concept of peer tutoring learning methods and learning contracts. It can be seen from the planning, implementation and evaluation of teaching and learning by using peer tutor method and learning contracts to improve students learning achievement for in Mathematic lesson of Class IV A at the MI Islamiyah Sukun Malang. The proof of the achievement increasing for in learning is the success indicator of the action. The completeness learn percentage of 30% for pre-action activities, afterwards the first cycle increase equal to 63%, and then the second cycle increase equal to 86%. Based on the second cycle, the percentage has reached more than 75%, which is the minimum standard of mastery learning. So, it can be concluded that the application of the method of peer tutoring and learning contracts can be applied by educators to improve student learning achievement in Mathematics.

مستخلص البحث

النج، م.ارموان. ٢٠١٣. تطبيق التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم لتحسين نتائج التعلم عند الطالب في الموضوع الرياضيات في الفصل ٤ في المدرسة الإسلامية - سوكون - مالانج. رسالة الجامعة. في الشعبة تربية للمدرس في المدرسة الإسلامية. في كلية علم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم بمالانج. الدكتور محمد واليد الماجستير.

كلمات البحث: طريقة المدرس معاصر، العقود التعلم، نتائج التعلم، والرياضيات.

نتائج التعلم عند الطالب في الموضوع الرياضيات في الفصل ٤ في المدرسة الإسلامية منخفض. أما طريقة التي تطبيقها معلم زال التقليدية والتصحيحية. حتى يحتاج ان تطوير بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم كأحد الطرق البديلة الأمر الذي يجعل التعليم أكثر فعالية والمتوقع قادرة على زيادة الطالب نتائج التعلم.

على أساس الواقعة الخلفية أعلاها، ثم المشكلة التي تنشأ: (١) كيف عملية لخطة التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم لتحسين نتائج التعلم عند الطالب في الموضوع الرياضيات في الفصل ٤ في المدرسة الإسلامية - سوكون - مالانج. (٢) كيف عملية لتنفيذ التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم لتحسين نتائج التعلم عند الطالب في الموضوع الرياضيات في الفصل ٤ في المدرسة الإسلامية - سوكون - مالانج. (٣) كيف عملية لتقييم التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم لتحسين نتائج التعلم عند الطالب في الموضوع الرياضيات في الفصل ٤ في المدرسة الإسلامية - سوكون - مالانج.

اما المقصد من هذا البحث هو لبحث عن الحل من مشاكل الناشئة أعلاها بالمرحلة التي تشمل: التخطيط، التنفيذ، مراقبة والتفكير. أساليب البحث يفعل المؤلف هو استخدم المنهج النوعي، و تصميمها هو تصميم بحث عمل فئة (PTK). و حينما لتحليل بيانات في هذا البحث مع تحليل وصفي الكمي و تحليل وصفي نوعي.

من نتائج من التحليل، إظهار أن تطبيق التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم قد نفذت بجيدة ومناسبة مع مفهوم تطبيق التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم. وهذه حالة يستطيع لرؤية من عملية التخطيط، تنفيذ والتقييم التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم. وذلك علبة زيادة نتائج التعلم للطلاب في مادة الرياضيات في الفصل ٤ في المدرسة الإسلامية - سوكون - مالانج. ودليل على تحقيق التحسين في نتائج التعلم هو مؤشر نجاح العمل. نسبة كمال التعليم قبل العمل ٣٠٪، الدورة الأولى زيادة كبير مثل ٦٣٪، والدورة الثانية تجرب زيادة بنسبة ٨٦٪. واستنادا إلى الدورة الثانية، قد بلغت نسبة أكثر من ٧٥٪ وهي معيار أدنى كمال تعلم. بحيث يمكن لاستنتبت أن تطبيق التعليم بالطريقة المدرس معاصر والعقود التعلم وهو يمكن ان تطبيق المعلمين لتحسين نتائج تعلم الطلبة في موضوع الرياضيات.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar Matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain. Karena peserta didik yang belajar Matematika itupun berbeda-beda pula kemampuannya, maka kegiatan belajar dan mengajar haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar dan hakekat Matematika.¹

Disisi lain, matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, yaitu sebagai salah satu ilmu yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika selalu dituntut untuk mengimbangi dan melayani perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang secara pesat.

Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Menghitung mengarah pada aritmetika (studi tentang bilangan) dan mengukur mengarah pada geometri (studi tentang bangun, ukuran dan posisi benda). Aritmetika dan geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika.

¹ Herman Hujodo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika* (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 1

Bila kita kaitkan dengan al-qur'an, peran matematika juga sangat diperlukan, seperti yang tertera dalam Q.S. Al-Haqqah ayat 32;

ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta".²

Pada surat tersebut, terdapat satuan panjang tradisional, yaitu hasta. Satuan ukuran panjang yang digunakan adalah satuan yang tidak baku. Seandainya al-qur'an diturunkan pada zaman yang sudah mengenal satuan meter (m), mungkin tidak lagi digunakan kata dua ujung busur panah atau tujuh puluh hasta. Bisa saja digunakan kata 50 cm atau 75 m.³

Menurut Morris Kline (1961) bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika dan Slamet Imam Santoso mengemukakan bahwa fungsi matematika dapat merupakan ketahanan indonesia dalam abad 20 di jalan raya, dan bangsa-bangsa.⁴

Dalam uraian tersebut, dijelaskan bahwa matematika untuk suatu negara penting karena jatuh bangunnya suatu negara tergantung dari kemajuan di bidang matematikanya. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi masyarakat khususnya bagi para anak-anak atau peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap)

² *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal.444.

³ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 76

⁴ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Prespektif* (Jakarta: Gramedia, 1983) hal. 275

untuk belajar matematika akan merasa senang dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut, oleh karena itu para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya atau dengan kata lain bahwa “teori belajar mengajar matematika harus dipahami” betul-betul oleh para pengelola pendidikan.

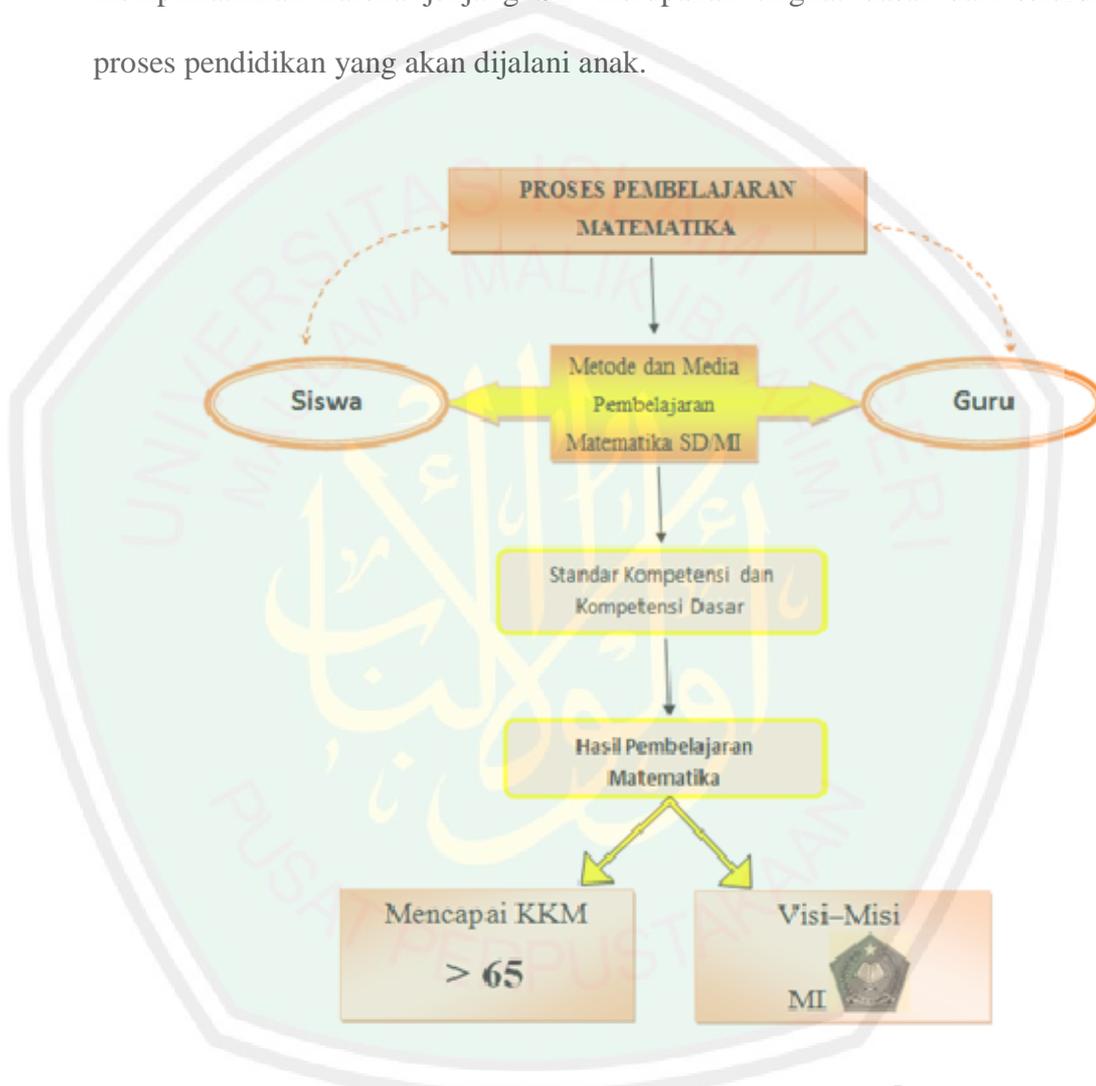
Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan disamping dasar disain ilmu teknik metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.⁵

Adapun benang kusut bernama matematika adalah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar Matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah.⁶ Celakanya, meski tidak sedikit di antara siswa sekolah yang mengeluhkan pelajaran matematika. Mula-mula keluhan muncul saat siswa berada di jenjang SD dan karena keluhan tersebut tidak teratasi, maka merembet ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak di antara para siswa SD

⁵ *Ibid.*, hal. 72

⁶ Catur Supatmono, *Matematika Asyik* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hal. 2

ini yang menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan karena jenjang SD merupakan tingkat dasar dari seluruh proses pendidikan yang akan dijalani anak.



Gambar 1.1 Pembelajaran Matematika⁷

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah dasar yang ada di bawah naungan Kementerian Agama yang berdominan dalam mata pelajaran agama islam dan mengutamakan lulusannya unggul dalam keilmuan serta akhlak.

⁷ Ilham, *Pembelajaran Matematika di Madrasah* (<http://blogyilham.blogspot.com/>, diakses 17 Februari 2013)

Tidak terkecuali MI Islamiyah yang bertempat dis Kelurahan Kebonsari - Kecamatan Sukun - Kota Malang.

Di MI Islamiyah Sukun Malang dalam menciptakan lulusan siswa yang baik sebagaimana tujuan pendidikan dan visi misi sekolah memerlukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sudah keharusan memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis secara sistematis, jelas, dan terperinci. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sangat sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang tidak memiliki kurikulum.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tentang Sisdiknas Pasal 3 No 20 Tahun 2003. Disebutkan bahwa "*Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan kemerdekaan bangsa kita*". Seperti dinyatakan pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, upaya Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas merupakan amalan mulia karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan yang telah direbut lewat pengorbanan yang tidak sedikit. Di sisi lain Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan.

Dalam perspektif islam, setiap umat islam wajib mendakwakan/ menyampaikan / menginformasikan ajaran agama islam kepada siapa saja. Hal ini mengandung arti bahwa islam adalah agama dakwah yang wajib disampaikan oleh pemeluknya kepada semua manusia, dengan cara mengajak, menyuruh, menyampaikan, memerintah dan lain sebagainya, seperti tercantum dalam Q.S. Al-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁸

Keutamaan orang yang berilmu pengetahuan luas (pendidik) dan beriman terdapat pada Q.S. al-Mujadalah; 11 di bawah ini

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Kurikulum setidaknya menyangkut beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu tujuan, isi/bahan, kegiatan/strategi pembelajaran, dan evaluasi. Jadi kurikulum pada dasarnya merupakan sistem (*system*). Di mana antara

⁸ Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal.421.

⁹ Ibid., hal.910.

komponen satu dengan lainnya saling berhubungan dan mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti dan pengalaman seorang guru Di MI Islamiyah Sukun Malang selama mengajar di MI Islamiyah Sukun Malang:

1. Sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Matematika di kelas IV A, yang dapat disimpulkan bahwa sikap para siswa di kelas IV A belum sepenuhnya antusias saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Begitu halnya dari kedisiplinan belajar dan prestasinya tergolong rendah, bahkan sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65.¹¹
2. Berdasarkan dari hasil pre-test yang diadakan oleh Peneliti, hanya ada 9 dari 30 orang atau 30% tuntas KKM Matematika. Seperti yang terlihat pada gambar diagram berikut:¹²



Gambar 1.2 Hasil belajar Siswa kelas 4 A

¹⁰ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm.1.27

¹¹ Berdasarkan wawancara dengan Bu Hilda N. F., S.T. Guru MI Islamiyah Sukun Malang pada Hari Sabtu, 21 Januari 2012.

¹² Berdasarkan pre-test soal Matematika untuk Siswa Kelas 4A MI Islamiyah Sukun Malang pada Hari Sabtu, 31 Maret 2012

3. Hal ini juga nampak pada siswa dalam mengikuti pelajaran terkesan tidak atau kurang serius bahkan kadang terkesan semaunya. Siswa sering tidak mencatat, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa lebih senang berbicara dengan teman-temannya dari pada mencoba mengerjakan soal, tidak mendengarkan saat guru menerangkan dan hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa disamping minat belajar siswa yang masih rendah juga proses belajar mengajar yang diterapkan selama ini masih lebih banyak menggunakan metode konvensional. Bahkan guru terkadang cara mengajar guru dianggap suka emosi oleh sebagian siswa, bilamana mereka tidak bisa mengerjakan tugasnya.

Adapun usaha dari guru bidang studi Matematika sendiri khususnya Pengajar Kelas IV A, yaitu diadakannya remidi dengan materi dan soal-soal yang kadar Kompetensi Dasarnya sama, serta pemberian kebebasan waktu di luar jam pelajaran dan bisa meminta bantuan oranglain. Akan tetapi, meskipun solusi ini sebelumnya sudah diuji coba tetap belum membuahkan hasil. Mereka kebanyakan kurang rasa tanggungjawab dan kemandirian dalam belajar.

Selain itu, rasa kebersamaan mereka juga kurang ketika mereka diminta untuk kerjasama dengan temannya dalam suatu diskusi. Hal ini dibuktikan dengan rasa individualistis dari mereka yang berkompeten mengenai penguasaan materi. Padahal siswa dalam kelas ini memiliki kemampuan yang heterogen.

Melihat konkret dan kompleksnya problem dalam fenomena di atas. Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru mata pelajaran matematika bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui metode tutor sebaya dan *learning contract's*, sebagai tindak lanjut aplikasi dari teori PAIKEM yang telah diikuti oleh penulis baik dalam sebuah perkuliahan maupun pelatihan.

Tutor Sebaya dapat dilakukan mengingat di dalam satu kelas siswa mempunyai taraf kecerdasan yang heterogen, dimana terdapat siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai. Siswa yang pandai itulah yang difungsikan sebagai tutor sebaya¹³. Metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dapat diterapkan, karena ada kalanya siswa lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh kawan-kawan sebayanya. Bantuan tutor sebaya ini, diharapkan nantinya siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya, sampai siswa tersebut benar-benar mengerti.

Kontrak belajar merupakan aturan yang disepakati oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun sistematis, terprogram, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa. Sedangkan kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain adalah disiplin, saling menghargai, dan saling membantu antara siswa dengan siswa. Dengan kontrak belajar itu hubungan yang kaku antara guru dan siswa dihilangkan untuk menumbuhkan keberanian dan keinginan siswa untuk menjawab dan

¹³ Tuhusetya, Sawali. 2012. *Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya*, (<http://sawali.wordpress.com>, diakses 5 Februari 2012)

mengajukan pertanyaan, serta memperlihatkan kemampuannya di depan kelas.¹⁴

Kontrak belajar juga membuat suasana belajar menyenangkan bagi siswa dan guru. Belajar terprogram ini merupakan istilah umum pada *system* belajar yang berbeda untuk tingkat-tingkat berbeda pula. Penekanannya terletak pada perlunya respon dengan tujuan untuk pembentukan hasil belajar melalui control dari *feedback* atau *reinforcement* (pemberian support yang akan berpengaruh pada psikologis siswa).

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber yang berupa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengetahui dimana posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau letak perbedaannya. Sedangkan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah “Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contract's* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang”. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari kesamaan yang identik dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa judul dari penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Moh. Amiruddin (06130002) Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, dengan judul “*Implementasi Metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A di MTs AL-Ma’arif di Singosari Malang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁴ Darliana, *Pembelajaran Interaktif* (<http://pembelajaran-interaktif-dialogis.html>. diakses 5 Desember 2011).

evaluasi pada penggunaan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A di MTs AL-Ma'arif di Singosari Malang.

Disini terdapat perbedaan antara nilai rata-rata yang dilaksanakan dalam siklus Penelitian yaitu pada siklus pertama 56%, kedua 60,5%, dan ketiga 81,3%. Sehingga ada peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian dengan metode tersebut.

2. Antonius Novan S.N (4102905018) Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Dengan judul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Tahun Ajaran 2006/2007 Pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminkan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Di SD Rejosari 03 Semarang”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas V tahun ajaran 2006/2007 pada pokok bahasan Simetri Lipat dan Pencerminkan melalui implementasi model pembelajaran tutor sebaya dengan memanfaatkan LKS dan alat peraga papan berpaku di SD Rejosari 03 Semarang.

Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas V SDN Rejosari 03 dengan jumlah 25 anak. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus.

Adapun Peningkatan Hasil Belajar dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Rida Umayah (207153453091) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (UNM), dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui penerapan Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas IIA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Siswa Kelas IIA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus, khusus pada pokok bahasan Operasi Hitung dengan teknik simpan pinjam. Adapun Peningkatan Hasil Belajar dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dari siklus I ke siklus III.
4. Farkah (04451050) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Upaya meningkatkan Kreativitas dan aktivitas belajar biologi dengan strategi learning contract materi pokok sistem gerak pada manusia kelas XI IPA MAN Wonokromo*". Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan Kreativitas dan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPA MAN Wonokromo Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus, khusus untuk materi pokok sistem gerak pada manusia. Adapun peningkatan yang signifikan adalah adanya peningkatan Kreativitas dan aktivitas belajar dari siklus i ke siklus iii.

Dari keempat penelitian terdahulu di atas semuanya berusaha meneliti tentang penerapan Metode Tutor Sebaya di sekolah atau learning

contract saja, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini namun ada perbedaan yang cukup signifikan. Letak perbedaannya yaitu ketiga penelitian terdahulu di atas hanya pada penerapan satu metode saja. Sedangkan peneliti saat ini memfokuskan penelitiannya pada penerapan pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contract's*, khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang karena penelitian ini bertolak dari Masalah yang ada di tempat penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan pembelajaran metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A di MI Islamiyah Sukun Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat peneliti ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang?

3. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang.
3. Mendeskripsikan pengevaluasian pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat dan kegunaan penelitian untuk masa yang akan datang bagi beberapa kalangan, di antaranya adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan akan dapat membantu mempermudah para guru dalam mengerjakan atau menyampaikan materi pelajaran Matematika dan untuk menambah literatur guru tentang metode dan strategi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Untuk belajar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Matematika tanpa rasa jenuh. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan keaktifan mereka di kelas dalam memahami dan menghayati pelajaran Matematika

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekolah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa hingga endingnya hasil belajar siswa

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran di sekolah dan sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengimplementasikan Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contract's* di lapangan secara langsung yang selama ini hanya berupa teori saja.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk membatasi dari pembahasan pada penelitian ini maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah berkisar pada penerapan Pembelajaran

Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contract's* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A Di MI Islamiyah Sukun Malang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bilangan bulat, dengan standar kompetensi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. standar kompetensi tersebut merupakan yang ke lima dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan rincian:

1. Mengurutkan bilangan bulat
2. Menjumlahkan bilangan bulat
3. Mengurangkan bilangan bulat
4. Melakukan operasi hitung campuran

F. Definisi Istilah

Selain itu, untuk membuat batasan masalah semakin jelas maka membutuhkan penjelasan mengenai kata kunci, yaitu:

1. Metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁵
2. *Learning Contract's* (Kontrak belajar) merupakan aturan yang disepakati oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun

¹⁵Suherman, E., dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003), hlm. 276

sistematis, terprogram, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa.¹⁶

3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹⁷
4. Pembelajaran Matematika di SD/MI adalah suatu kegiatan yang mana guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya di SD/MI untuk mempelajari Mata pelajaran Matematika dan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Sedangkan kompetensi tersebut dilandaskan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus disadari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan yang dibahas oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini mulai bab i hingga akhir bab vi, diantaranya adalah:

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 206

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

¹⁸ Sumardyono, *Karakteristik Matematika dan Siswa SD* (Yogyakarta: PPPGM, 2004), hal. 47

Bab I merupakan gambaran umum isi penelitian, dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka, yang pembahasannya meliputi: Metode Pembelajaran, Metode Tutor Sebaya, Metode *Learning contract*, dan Pembelajaran Matematika di SD/MI.

BAB III merupakan metode penelitian, yang berisi desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian, yang berisi: latar belakang obyek penelitian, serta temuan dari hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua.

BAB V merupakan pembahasan yang berisi mengenai jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah terungkap dalam bab sebelumnya.

BAB VI merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang menyimpulkan data berdasarkan data yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dan saran untuk berbagai pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara, dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari kata bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.² Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa metode adalah merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode yang ada dalam pengajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). hlm. 91.

² Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan

peserta didik.³ Sedangkan pengertian lain dari pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau pengajaran”. Pengajaran sendiri mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar siswa dan Mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

a. Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpanan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (diakses tanggal 09 Maret 2012)

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 7

b. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

c. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, dan afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

e. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

f. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

g. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.⁵

⁵ Krisna, *Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran* (<http://krisna1.blog.uns.ac.id>, diakses tanggal 09 Maret 2012)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar guna mencapai suatu tujuan secara lebih optimal.

2. Metode dalam Perspektif Islam

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan *al-thariq*, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik.⁶

Minimal ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam; metode yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam:⁷

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah al-Ahzab* ayat 21 :

“Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.”

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

⁶ <http://jafarsiddiq2.blogspot.com/2012/1/metode-pendidikan-dalam-hadits-tarbawi.html> (diakses 2 februari 2012)

⁷ <http://apri76.wordpress.com/2009/09/28/metode-pembinaan-akhlak-dalam-perspektif-islam/> (diakses tanggal 21 April 2011)

Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mungkir, membersihkan lingkungan, dan lain-lain; yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ; seperti sedia kala ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Mursyi dalam bukunya “*Seni Mendidik Anak*”, menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali :

“Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an dan Asmaul-husna shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

...ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ...

Allah berfirman dalam *surah al-Baqarah* ayat 232 :...”Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian”...⁸

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang “*amar ma'ruf nahi mungkar*”, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.

⁸ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Pentafsir / Penerjemah Al-Qur'an, 1971), Hal.56.

d. Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting. Alasannya, cerita dalam al-Qur'an dan Hadis selalu memikat menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh; surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.

Aplikasi metode *qishshah* ini diantaranya adalah mendengarkan casset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode *Amts'al* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17 : "*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api*"... Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan

untuk mencari perumpamaan yang baik ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan diantaranya adalah materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode Tsawab (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab itu sebagai hadiah dan hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward* and *punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah diantaranya adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang

baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu, dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman diantaranya adalah pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif sebagai alternatif terakhir. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, ia berkata:

*“Aku telah diutus oleh ibuku, dengan membawa beberapa biji anggur untuk disampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampaikan kepada beliau, dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewer telingaku sambil berseru ; wahai penipu”.*⁹

B. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian

Metode adalah *“a way in achieving something”* (Wina Senjaya, 2008). Jadi, metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode merupakan suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Oleh karenanya, guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan di dalam pengajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

⁹ <http://apri76.wordpress.com/2009/09/28/metode-pembinaan-akhlak-dalam-perspektif-islam/> (diakses tanggal 21 April 2011)

pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.¹⁰

Metode tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.¹¹

2. Prinsip pelaksanaan Tutor Sebaya

Arikunto mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹²

- a. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.

¹⁰Akhmad Sudrajat, *akhmadsudrajat.wordpress.com/.../pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/* (diakses 5 Desember 2011)

¹¹Tuhusetya Sawali, *Sawali.info/2007/.../diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/* (diakses 5 Desember 2010)

¹² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hlm.62.

- c. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

3. Langkah-langkah pelaksanaan Tutor Sebaya

Untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor dan pelaksanaan tutor sebaya berhasil, maka diperlukan prosedur yang baik dan sistematis. Prosedur penyelenggaraan tutor sebaya adalah;¹³

- a. Memilih Siswa yang berkemampuan lebih dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga ia bisa memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-temannya.
- b. Memberikan tugas kepada tutor untuk membantu temannya.
- c. Guru melayani sendiri siswa yang mengalami kesulitan belajar agak berat (kelompok sedang)
- d. Tutor membantu siswa yang mengalami kesulitan (kelompok Sedang)
- e. Guru memberi penguatan (*reinforcement*) kepada siswa berupa pujian atau hadiah untuk memotivasi siswa agar merasa senang dan lebih bersemangat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya Tutor Sebaya. Menurut Suryo dan Amin, ada beberapa kelebihan metode Tutor Sebaya sebagaimana berikut:

¹³ *Ibid.*

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.¹⁴

Sedangkan kekurangan dari metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.¹⁵

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Sawali, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- a. Bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.

¹⁴ Moh Suryo dan Moh. Amin. *Pengajaran Remedial* (Jakarta : Depdikbud P2BSPG, 1982), hlm. 51

¹⁵ *Ibid.*,

- c. Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggungjawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.¹⁶

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada sebagian siswa yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang ditutori.
- d. Guru akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali pada teman-temannya.

C. Metode Learning Contract's

1. Pengertian *Learning Contract's*

Learning contract's (Kontrak belajar) adalah salahsatu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa

¹⁶ Sawali, *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya* (<http://sawali.info/> diakses 21 Maret 2012)

dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁷

2. Prinsip pembelajaran *Learning Contract's*

Belajar yang timbul dari keinginan sendiri acapkali lebih mendalam dan permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru. Namun demikian, seorang guru mesti memastikan bahwa persetujuan terhadap apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari haruslah jelas.

3. Langkah-langkah pelaksanaan *Learning Contract's*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan kontrak belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Perintahkan tiap siswa untuk memilih sebuah topic yang dia ingin pelajari sendiri.
- b. Sarankan tiap siswa untuk berfikir cermat melalui rencana belajar. Berikan waktu yang banyak untuk riset dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- c. Mintalah siswa untuk menulis kontrak belajar yang mencakup kategori-kategori berikut ini:
 - a. Tujuan belajar yang ingin dicapai siswa (dalam hal ini guru juga tetap memberi kode etik atau peraturan dalam mengisinya, agar siswa tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti)

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 123

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 strategies to Teach any Subject* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 207

- b. Pengetahuan atau ketrampilan khusus yang mesti dikuasai
 - c. Kegiatan belajar yang akan dilakukan
 - d. Bukti yang akan diajukan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan itu tercapai
 - e. Tanggal penyelesaian
- d. Temui siswa dan diskusikan kontrak belajar yang diajukan. Sarankan materi belajar yang ada kepada siswa. Bicarakan perubahan yang ingin Anda lakukan.
4. Pembelajaran Aktif dan Kreatif dengan Metode *Learning Contract*

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang dominan aktifitas pembelajaran dengan ini secara aktif menggunakan otak, baik untuk ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang ada dalam kehidupan nyata dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Alasan yang menjadi pertimbangan penggunaan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Biasanya dikenal dengan gaya belajar (*learning style*). Untuk dapat membantu semaksimal mungkin siswa dalam belajar, maka kesenangan siswa untuk belajar sesuai dengan cara belajarnya perlu diperhatikan oleh

guru.¹⁹ Salah satu strategi dalam rangka mendukung cara belajar siswa adalah dengan membuat *Learning Contract*. Salah Satu strategi dalam rangka mendukung cara belajar siswa adalah dengan membuat *learning contract* (kontrak belajar).

Strategi sendiri menurut J.R David adalah *a plan, method, or series of activities to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam pengertian tersebut terdapat dua hal yang patut dicermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu strategi yang efektif dipergunakan untuk satu orang siswa belum tentu efektif untuk siswa yang jumlahnya banyak. Hal ini disebabkan oleh beragamnya siswa di dalam suatu kelas baik ditinjau dari segi kemampuan, keterampilan, etnis dan sebagainya. Menurut Hasibuan dalam M. Basyiruddin Usman, Strategi belajar-mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.²⁰

¹⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Center for Teaching Staff Development (CTSD), Yogyakarta, 2002), hal. 12-16

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006), hal. 125

Belajar bersama dan belajar dalam satu kelas penuh biasa ditingkatkan dengan aktivitas belajar mandiri. Ketika siswa belajar dengan caranya sendiri, mereka mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri dan merenung. Bekerja dengan cara mereka sendiri juga memberi siswa kesempatan memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang mereka pelajari.²¹

Siswa biasanya hanya belajar bila menghadapi test, ulangan harian atau ujian. Bila tidak ada itu, kebanyakan siswa tidak belajar sungguh-sungguh. Motivasi untuk memperoleh angka yang baik digunakan untuk mendorong siswa mempelajari hal-hal atau melakukan tugas-tugas tertentu. Untuk mendorong mereka belajar, maka program itu dapat diuraikan dalam sejumlah tugas yang harus dilakukan siswa. Untuk itu siswa menandatangani suatu kontrak tentang tugas-tugas yang akan diselesaikannya dalam waktu tertentu.²²

Program yang memungkinkan guru untuk membuat modifikasi proses tanpa mengganggu kelancaran pembelajaran dalam kelas salah satunya adalah dengan *Learning Contract*. Dalam pembelajaran dengan strategi *Learning Contract* siswa diminta untuk memilih sebuah topik yang dia ingin pelajari sendiri sehingga tidak ada unsur keterpaksaan. Siswa juga diajarkan untuk berpikir cermat atas pilihannya melalui rencana belajar. Meskipun untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup banyak, namun dengan

²¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Cipit Pers, 2002), hal. 22

²² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), hal. 63

ini siswa akan menjadi lebih hati-hati dalam menentukan pilihan karena pilihan tersebut akan dipertanggungjawabkannya pada akhir pembelajaran berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Dalam strategi *Learning Contract* ini siswa belajar untuk menyusun sendiri kegiatan belajarnya dari tujuan belajar yang ingin dicapai, kompetensi, keterampilan (*skill*) atau pengetahuan khusus yang harus dikuasai, kegiatan belajar yang akan dilakukan sampai menunjukkan bukti dari hasil pencapaian tujuan belajar yang telah dilaksanakan.²³

Dalam pembelajaran dengan strategi *Learning Contract* ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator, sehingga siswa lebih banyak melakukan aktivitas sendiri tanpa harus selalu tergantung kepada guru. Dengan strategi *learning contract* ini, siswa akan lebih terdorong untuk memacu aktivitas belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Learning Contracts* ini guru dapat membuat variasi dengan membuat kontrak belajar kelompok sebagai alternatif kontrak belajar individu. Kontrak belajar dengan variasi kelompok ini dapat membuat siswa untuk bisa bekerja sama dengan kelompok dan melakukan kegiatan yang lebih variatif dalam kelompoknya.

5. Kelebihan dan kekurangan *Learning contracts*

Pembelajaran dengan *Learning contracts* sendiri mempunyai beberapa Kelebihan bagi siswa dan guru.

²³ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal.207

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas dalam kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Siswa dituntut aktif, kreatif dan disiplin dalam belajar karena adanya kontrak belajar yang telah disepakati
- c. Mengurangi tindakan yang pasif dari siswa dalam pembelajaran karena guru bertindak sebagai fasilitator.

Adapun beberapa kekurangan dari *learning contracts* dalam pembelajaran sebagai berikut;

- a. Guru harus mencari metode yang sesuai dengan Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran sebelum dibuat kontrak belajar.
- b. Dalam menyusun *learning contracts* harus dipersiapkan dengan matang sebelum dilaksanakan dalam suatu pembelajaran.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan aktivitas belajar sesuai dengan yang direncanakan.

D. Pembelajaran Matematika di SD/MI

- a. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan *esensial* istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.²⁴

Matematika, menurut Rusefendi adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjaji yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.²⁵

Dengan merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika maka pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa. Siswa sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah (MI) umumnya umurnya berkisar antara 6-7 tahun, sampai 12-13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika. Meskipun masih

²⁴ Agus Suprijono, *op. cit.*, hlm. 13

²⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung : Rosda Karya, 2007), hlm.1

terikat dengan objek yang bersifat konkret.²⁶ Sebagaimana keunikan dan karakteristik kegiatan belajar anak usia sekolah dasar. Piaget, Vygotsky dan Bruner mengetengahkan cara-cara yang khas bagi guru dalam mendorong terjadinya proses belajar bagi mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka terdapat tujuan belajar yang sewajarnya dapat diwujudkan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar termasuk dalam belajar matematika, diantaranya adalah:²⁷ (1) menjadikan anak-anak senang, bergembira dan riang dalam belajar, (2) memperbaiki berpikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya diri sendiri, (3) mengembangkan sifat positif anak-anak dalam belajar.

Dalam matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas.²⁸ Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru. Pada pembelajaran matematika

²⁶ *Ibid.*, hlm. 1

²⁷ Mulyani Sumantri, *strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998/1999), hlm. 21

²⁸ Heruman, *op.cit.*, hlm. 4

harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep lain, oleh sebab itu siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bilangan
 2. Geometri dan Pengukuran
 3. Pengolahan data
- b. Strategi Pembelajaran Matematika di SD/MI

Matematika sebagai studi obyek abstrak dan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan, sekaligus induk dari ilmu pengetahuan. Tentu saja sangat sulit dapat dicerna anak-anak usia Sekolah Dasar. Siswa SD masih belum mampu berpikir formal karena orientasinya masih terikat dengan benda-benda konkret.²⁹ Ini bukan berarti bahwa matematika tidak mungkin dapat diajarkan di SD. Keaneragaman kemampuan siswa juga perbedaan minat mempersulit penyampaian matematika sebab matematika yang universal itu bersifat abstrak dan formal terlepas dari objek konkret. Oleh sebab itu agar siswa mau belajar matematika maka diperlukannya suatu strategi belajar mengajar matematika, yang mana mengandung arti kegiatan yang dipilih pengajar dalam proses mengajar matematika yang dapat memberikan fasilitas belajar sehingga memperlancar tercapainya tujuan belajar matematika.

²⁹ Herman Hujono. *Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung : Rosda Karya, 2008), hlm. 149

Strategi yang dapat digunakan dalam pengajaran matematika di tingkat dasar yang perlu diperhatikan yaitu:³⁰

1. Bagi sekelompok besar siswa yang berkemampuan sedang perlu diperkenalkan terlebih dahulu matematika sebagai aktivitas manusia, dekat dengan penggunaan sehari-hari yang diatur secara kreatif (oleh guru) agar kegiatan tersebut disesuaikan dengan topik matematika. Sedangkan bagi siswa yang cerdas akan mudah mengasimilasi dan mengakomodasi teori matematika dan masalah-masalah yang tertera di dalam buku teks.
2. Dalam mengajar guru tidak terikat dengan pola buku teks, melainkan dengan melihat lingkungan sekitarnya bersama-sama siswa untuk mengeksplorasi lingkungan, kegiatannya diatur sedekat-dekatnya dengan lingkungan sehingga konsep matematika lebih mudah diserap siswa
3. Mengajar matematika di lingkungan SD, harus didahului dengan benda-benda konkret, pengembangan bahasa matematika ditekankan lebih kepada proses dari pada hasil. Model konsep seyogyanya dibentuk oleh siswa sendiri (siswa menjadi penemu), siswa akan menjadi senang bila merasa menemukan.
4. Guru menyusun materi matematika sedemikian hingga siswa dapat menjadi lebih aktif sesuai dengan tahap perkembangan mentalnya. Kerjasama antar siswa (diskusi, pengajaran antar siswa, dll) dapat

³⁰ *Ibid.*, hlm. 157

mengembangkan kemampuan matematikanya dan sekaligus memberikan motivasi mereka.

5. Matematika yang disajikan sebaiknya dalam bentuk yang bervariasi pengajarannya dan dilandasi latar belakang yang realistis dari siswa.

c. Evaluasi hasil belajar Matematika di SD/MI

Evaluasi hasil belajar diadakan oleh guru adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.³¹

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, karena tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok¹. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yakni: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) induktif, (5) makna merupakan hal yang esensial.²

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.³

Disini peneliti posisinya bekerjasama mengajar dengan guru bidang studi mata pelajaran matematika kelas IV A di MI Islamiyah Sukun

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 60

² Wahidmurni, "*Penelitian Tindakan Kelas (dari Teori Menuju Praktek)*", (Malang: UM Press, 2008), hlm. 33.

³ Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 105

Malang. Dengan begitu pekerjaan penelitian akan semakin mudah. Selain itu, kita juga dibantu oleh para observer dari teman sejawat peneliti. Untuk membantu penyuksesan penelitian kelas dari awal hingga akhir.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.⁴

Peneliti secara mandiri merancang dan melaksanakan. Sedangkan, mengamati dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus peneliti dibantu teman sejawat.

Secara sederhana daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).⁵

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) hal. 45.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal.104.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari prosedur PTK di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PTK bersifat terus menerus dan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi teratasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris. Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengungkapkan bahwa selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti bertindak menjadi pengumpul data, perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir, dan pelapor

hasil penelitian yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini adalah MI Islamiyah yang terletak di Jl. Supriadi no. 172 L Kebonsari Sukun Malang. Lokasinya cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya dan pertigaan kacuk.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A yang bertempat di MI Islamiyah Sukun Malang, penentuan MI Islamiyah Sukun Malang sebagai tempat lokasi penelitian ini karena MI Islamiyah Sukun Malang tersebut merupakan salah satu sekolah yang perlu dilaksanakan PTK atas rekomendasi dari Kepala Sekolah khususnya matapelajaran Matematika, selain dekat dengan tempat tinggal peneliti yang posisinya sama-sama di Kota Malang, sehingga memudahkan di dalam pelaksanaan penelitian.

Selain itu ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru Matematika di MI Islamiyah Sukun Malang bahwa penerapan ini belum diterapkan. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode tersebut.

Hal ini dilakukan agar siswa antusias, dan adanya peningkatan hasil belajar khususnya dalam pelajaran Matematika dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, yang tidak membuat siswa itu pasif dan bosan. Karena metode yang dipakai di MI Islamiyah ini masih konvensional dan monoton. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian

⁶ Lexy J. Moleong, *"Metodelogi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 95.

disesuaikan dengan jam pelajaran Matematika kelas IV A yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data

Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas IV A dan guru bidang studi Matematika MI Islamiyah Sukun Malang, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan dan guru bidang studi memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini mencakup:

- a) Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika tentang konsep Bilangan bulat.
- b) Kreativitas dan tugas siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c) Kreativitas guru dalam proses Pembelajaran.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode tutor sebaya dan *learning contract's* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas IV di MI Islamiyah Kebonsari Sukun Malang. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini bersifat kualitatif diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari portofolio, evaluasi, pretes dan postes.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁷ Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer diperoleh melalui hasil

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hal. 155.

⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 157.

wawancara secara langsung dengan guru, serta beberapa siswa dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.⁹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Perlu dalam PTK, guru merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, jadi bukan semata-mata hanya sebagai sumber data.¹⁰

Guru sebagaimana perannya dalam ending tujuan sebuah PTK, guru juga harus mengetahui proses pelaksanaan sebuah penelitian mulai dari perencanaan hingga pengumpulan data untuk refleksi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Metode Observasi

- a) Observasi Partisipatif

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu

⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 156.

¹⁰ Wahidmurni, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. (Malang, UM Press, 2008) hlm. 55.

fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi aktif secara langsung dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengaruh fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi penyelenggara dan pembantu anggota dari segi seluruh kompetensi kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

b) Observasi Aktivitas Kelas

Merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's*.

2. Pengukuran tes hasil belajar

Data-data yang telah diperoleh di lapangan akan dikomparasikan oleh guru bidang studi dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi perilaku dan hasil karya kontrak serta melihat dari keaktifan obyeknya.

3. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, Mendefinisikan interview (wawancara) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Wawancara ini dilakukan langsung kepada guru bidang studi Matematika, siswa kelas IV A untuk menambah kevalidan data yang diambil dan diteliti. Dengan tujuan memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas IV A MI Islamiyah.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, surat kabar, majalah, prasasti,

¹¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72

notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹² Adapun metode dokumentasi yang dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti membuat dokumentasi berupa catatan sebagai pelengkap di antaranya:

- 1) Lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru
- 2) Lembar pengamatan proses pembelajaran siswa mata pelajaran Matematika
- 3) Lembar Kontrak Belajar siswa mata pelajaran Matematika
- 4) Panduan wawancara responden guru
- 5) Panduan wawancara responden siswa
- 6) Angket guru dan angket siswa

F. Instrumen Penelitian

Indikator ketercapaian hasil belajar oleh tindakan metode tutor sebaya dan *learning contracts* ini diukur secara kuantitatif. Sedangkan indikator mekanisme atau proses terjadinya perubahan diukur secara kualitatif. Untuk itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Tes

Instrumen ini berbentuk pilihan ganda untuk pre test dan post test siklus I dan post test siklus II yang masing-masing berjumlah 20 soal.

2. Non Tes

Instrumen non tes yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, dan wawancara.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

a. Pedoman observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini, ada dua aspek yang diamati yaitu pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

b. Pedoman wawancara

Aspek yang dinilai dalam wawancara adalah:

- 1) Sikap positif siswa dalam belajar kelompok.
- 2) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Respon atau sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
- 4) Sikap dan pendapat siswa terhadap pelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, dalam menganalisa data adalah yang sesuai dikatakan sugiono sebagai berikut:

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c) Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.¹³

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar,

¹³ Sugiono, *op. cit.* Hal.92

kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kualitatif penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman yang meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴

Adapun langkah-langkah analisis penelitian kualitatif model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus

¹⁴ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 337.

masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti¹⁵.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁶

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2009), hal.223.

¹⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 341.

¹⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 345.

data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan *continue* dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian telah diuji kebenarannya dan peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.

Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

a. Data hasil tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dijawab benar}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hal. 242.

Nilai tes merupakan hasil belajar kognitif siswa, yang merupakan perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan.

b. Data hasil observasi

$$\text{Prosentase Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari hasil observasi merupakan hasil belajar psikomotorik dan afektif. Pada pembelajaran ini terdapat 5 kriteria skor akhir (SA) dalam aktivitas peneliti dan siswa yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Sehingga kriteria keberhasilan aktivitas peneliti dan siswa ditentukan sebagai berikut:

$$90\% \leq SA \leq 100\% : \text{Sangat Baik}$$

$$80\% \leq SA < 90\% : \text{Baik}$$

$$70\% \leq SA < 80\% : \text{Cukup}$$

$$60\% \leq SA < 70\% : \text{Kurang}$$

$$0\% \leq SA < 60\% : \text{Sangat Kurang}$$

c. Menghitung indikator keberhasilan kelas

Indikator keberhasilan kelas yaitu persentase siswa yang tuntas belajar sesuai dengan indikator keberhasilan.

$$\text{Prosentase Indikator} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, Peneliti mengacu pada petunjuk belajar mengajar KTSP 2006

yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% dan kelas tersebut dinyatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.¹⁹

Adapun kriteria penilaian kecakapan Akademik dikonversikan ke skala 5 sesuai dengan pedoman di bawah ini:²⁰

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

Persentase	Ketuntasan	Klasifikasi Skor
> 80	Sangat Baik	5
> 60 – 80	Baik	4
> 40 – 60	Cukup	3
> 20 – 40	Kurang Sangat	2
≤ 20	Kurang	1

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

1) Trianggulasi

Menurut Lexy Moleong “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

¹⁹ Depdiknas, *"Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)"* (Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang, 2006), hlm. 15.

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009), hal.259.

itu.²¹ Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3) Diskusi dengan teman sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat peneliti.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu bilamana 75% siswa nilainya telah mencapai skor 65, sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Sehingga siswa yang mencapai skor minimal 65 tersebut dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178

program pembelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*. Akan tetapi, penelitian akan diteruskan bilamana masih kurang dari 75% siswa yang nilainya mencapai skor 65. Dan siswa tersebut dinyatakan belum berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap tindakan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap Persiapan adalah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang. Pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara pada guru dan siswa kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang.

Peneliti juga mengamati keadaan dan kemampuan siswa dengan melaksanakan pre tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai materi pokok bilangan bulat sebelum adanya tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*.

Selain itu, peneliti membentuk kelompok belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk kelompok tutor sebaya yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Tindakan

Dalam tahap tindakan, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas bersama guru bidang studi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Adapun tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dengan rincian setiap pertemuan membahas 1 Kompetensi Dasar (KD) dari materi bilangan bulat. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini, Sebagaimana desain penelitian yang ditetapkan, meliputi empat tahap yaitu:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal dan tahap persiapan yang menjadi acuan dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* antara lain:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*.
- 2) Membuat lembar tugas tiap-tiap kelompok baik berupa *learning contracts* maupun tutor dalam tiap kelompok.

- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*.
- 4) Membuat lembar panduan wawancara siklus I
- 5) Membuat lembar tes ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan siklus I.

b. Pelaksanaan

Tahap pemberian tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, penghitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kelompok. Dalam tahap pelaksanaan ini Peneliti hanya sebagai fasilitator pembelajaran dalam kelas, bilamana tiap kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai prosedur yang dalam konsep pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan dalam tahap tindakan Siklus II akan dilanjutkan apabila tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ siswa nilainya telah mencapai KKM. Pelaksanaan alur siklus II sama dengan pelaksanaan alur pada siklus I. Sub bahasan yang dibahas pada siklus II adalah tidak sama dengan bahasan pada siklus I yaitu cara menghitung operasi bilangan bulat yang negatif dan campuran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang diuraikan pada bab ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Maret sampai dengan 27 April 2012. Sedangkan lokasinya di MI Islamiyah-Sukun-Malang.

1. Sejarah Singkat MI Islamiyah Sukun Malang

Pada tahun 60-an, lahan di MI Islamiyah merupakan lahan kosong. Untuk memanfaatkan lahan tersebut, pengurus NU ranting Kebonsari berinisiatif membangun MI dan TK, dimana pendirinya adalah Bapak H. Nur Hadi suami Ibu Nur An-Nuriyah.

MI Islamiyah didirikan pada tanggal 17 Januari 1963 dengan pengajarnya yang pertama antara lain: H. Hasan, Abdullah, Musyafak. Pada tahun 1979, MI Islamiyah diamanatkan pada Bapak Tohir. Tahun 1980, Bapak Dasuki mengajar dan beliau menempati lahan di depan MI sambil menjual bakso. Selain itu, beliau juga tidak mementingkan masalah honor. Baru pada tahun 1990, dibentuk sebuah yayasan yang bernama YAPIM yang menaungi MI Islamiyah. Di lahan yang sama juga didirikan TK dan SMP Islam yang lokasinya menumpang di lahan MI Islamiyah.

Sedangkan beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Islamiyah secara berurutan antara lain:

- a. 1963-1979 (H. Hasan)
- b. 1979-1986 (Bp. Tohir)

- c. 1986-2002 (Bp. Mahmud)
- d. 2002-2004 (Bp. Karto)
- e. 2004-2004 (Bp. Tohir)
- f. 2005-sekarang (Bp. Widiarno, S.Pd)

2. Visi & Misi MI Islamiyah Sukun Malang

a. Visi :

Meluluskan siswa berakhlakul karimah dan berprestasi akademik yang optimal

b. Misi :

Menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas melalui pembinaan akhlakul karimah serta penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan

c. Tujuan 4 (empat) tahun mendatang

- 1) Terciptanya situasi belajar yang kondusif
- 2) Terbentuknya perilaku siswa yang berakhlakul karimah
- 3) Terpenuhinya sarana dan fasilitas belajar yang memadai
- 4) Terciptanya motivasi belajar siswa yang optimal

d. Target 1 (satu) tahun mendatang :

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata UASBN menjadi 22,00.
- 2) Terciptanya pembelajaran yang PAKEM
- 3) Meraih kejuaraan Tingkat Kota Malang
- 4) Terciptanya Lingkungan Madrasah Bersih dan Sehat
- 5) Melatih guru profesional lewat pelatihan

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukun Malang

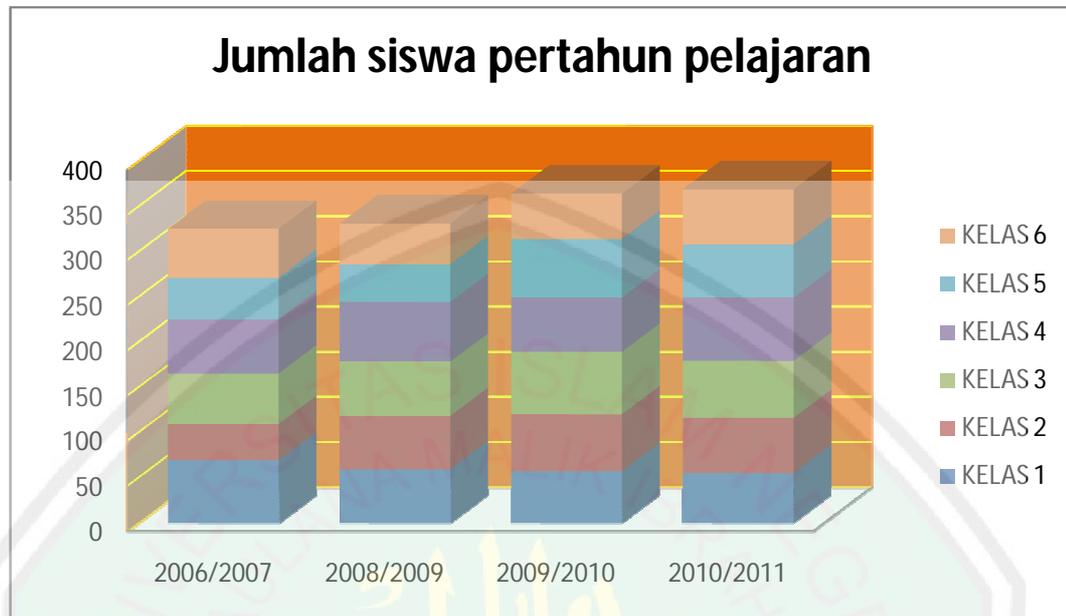
Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah secara ringkas dan sederhana adalah sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah
Alamat Madrasah : Jl. S. Supriyadi 172 L Kebonsari 65149, Malang
- b. Nama Yayasan : Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Kebonsari - Sukun - Malang
- c. Alamat Yayasan : Jl. Satsuit Tubun I/1 Kebonsari Malang
- d. NSM : 112357305006
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “ A “
- f. Tahun didirikan : 1963
- g. Tahun beroperasi : 1963
- h. Status Tanah dan Bangunan: Milik Yayasan
- i. Luas Tanah : 1531 M²
- j. Luas Bangunan : 504 M²

Tabel 4. 1
Jumlah siswa 4 tahun terakhir

KELAS	JUMLAH				KETERANGAN
	2006/2007	2008/2009	2009/2010	2010/2011	
I	70	60	58	56	
II	40	59	63	61	
III	56	60	69	63	
IV	60	66	60	70	
V	46	42	65	59	
VI	54	45	50	61	
JUMLAH	326	332	345	370	

* Data dari kepala sekolah MI Islamiyah Sukun Malang



Gambar 4.1 Grafik Jumlah Siswa MI Islamiyah Sukun Malang

14. Data Ruang Kelas:

- a) Kelas 1 : 2 Ruang : Kondisi Rusak
- b) Kelas 2 : 2 Ruang : Rusak
- c) Kelas 3 : 2 Ruang : Kondisi Baik
- d) Kelas 4 : 2 Ruang : Kondisi Baik
- e) Kelas 5 : 2 Ruang : Kondisi Baik
- f) Kelas 6 : 1 Ruang : Kondisi Baik
- g) Ruang Guru/ Kepala : Rusak Ringan
- h) Ruang Perpustakaan : Rusak
- i) Mushola : Baik
- j) U K S : Rusak

15. Jumlah Rombongan Belajar

- a) Kelas 1 : 2 Rombongan Belajar

b) Kelas 2 : 2 Rombongan Belajar

c) Kelas 3 : 2 Rombongan Belajar

d) Kelas 4 : 2 Rombongan Belajar

e) Kelas 5 : 2 Rombongan Belajar

f) Kelas 6 : 2 Rombongan Belajar

16. Jumlah Guru Keseluruhan : 18 Orang

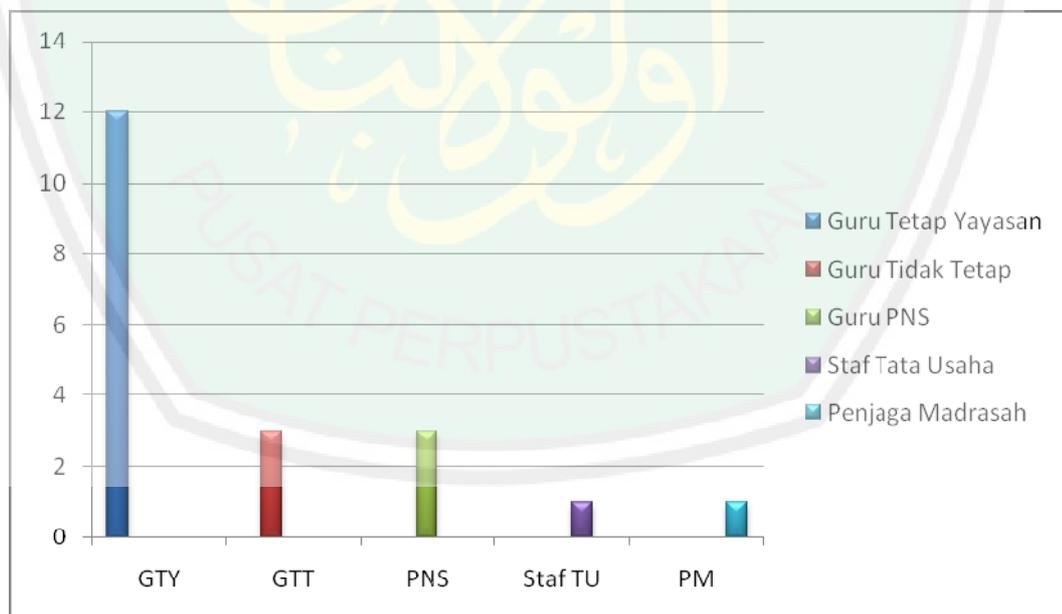
a) Guru Tetap Yayasan : 12 Orang

b) Guru Tidak Tetap : 3 Orang

c) Guru PNS : 3 Orang

d) Staf Tata Usaha : 1 Orang

e) Penjaga Madrasah : 1 Orang



Gambar 4.2. Grafik Jumlah Guru Keseluruhan

4. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

a. Kekuatan madrasah

- 1) Letak madrasah yang strategis, dapat dijangkau oleh beberapa jalur angkot
 - 2) Memiliki gedung dan halaman yang luas
 - 3) Memiliki jumlah siswa yang relatif banyak
 - 4) Berada di lingkungan masyarakat yang nilai-nilai keagamaannya relatif tinggi
- b. Kelemahan madrasah
- 1) Fasilitas gedung yang digunakan bergantian dengan SLTP
 - 2) Halaman yang digunakan bersama dengan TK
 - 3) Komitmen guru belum maksimal
 - 4) Kebersihan madrasah yang belum optimal
- c. Peluang
- 1) Animo masyarakat masuk ke madrasah relatif tinggi
 - 2) Satu-satunya MI di gugus sekolah wilayah IV Kec. Sukun
 - 3) Hubungan dengan masyarakat yang baik
 - 4) Letak madrasah yang strategis
- d. Ancaman
- 1) Dekat dengan sekolah dasar negeri yang sudah mapan
 - 2) Seringnya konflik antar lembaga dalam satu yayasan
 - 3) Lemahnya manajemen madrasah
 - 4) Kurang tegaknya tata tertib di madrasah

5. Profil Guru MI Islamiyah Sukun Malang

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah merupakan madrasah yang mengembangkan pendidikan agama bersama-sama dengan pendidikan umum. Ciri khas kurikulum di madrasah ini merupakan kurikulum berciri khas agama Islam. Adapun guru-guru yang mengajar sebagian besar adalah guru tidak tetap, guru tetap yayasan, dan guru diperbantukan (dpk) dari Departemen Agama Kota Malang. Secara lengkap profil guru di MI Islamiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Profil Guru MI Islamiyah Sukun Malang

No.	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar	Alamat
1.	Widiarno, S.Pd.	S 1	Kepala	Jl. Satsui Tubun I/1
2.	Ahmad Thohir	M A	Waka I	Jl. Satsui Tubun I/19
3.	Dasuki	PGA	Waka III	Desa Wates Gd. Legi
4.	Suliyah	D2	Guru	Kebonsari Sukun
5.	Baharudin Fudholi, S.Pd.I	S 1	Guru	Ngajum Kab. Malang
6.	Dra. Hj. Siti Hasanah	S 1	Waka II	Jl. Mayor Damar Turen
7.	Nurul Hayati, S.Pd.	S 1	Guru	Segaran Malang
8.	Yopi Setiawan, S.S.	S 1	Guru	Jl. Efendi 20 Kepanjen
9.	Iswatun Khasanah	S 1	Guru	Jl. Satsui Tubun I/1
10.	Darmawati, S.Ag.	S 1	Guru	Jl. Bunulrejo Malang
11.	M. Agus K. , S.Pd.	S 1	Guru	Jl. Banurejo Kepanjen
12.	Nur Kholifah	PGA	Guru	Jl. S. Supriadi Malang
13.	Evi Rosalina, S.Komp.	S 1	Guru	Jl. Satsui Tubun I/13
14.	Nunik Lailatul F.	S 1	Guru	Jl. Kemantren I Malang
15.	Aini Hidayah	D3	Guru	Jl. Satsui Tubun II/32
16.	Nofi Hari Subagio, S.Pd.	S 1	Guru	Jl. Bandulan Malang

17.	Hilda Nurfirdiana, S.T	S 1	T U	Jl. Danau Sentani Mlgs
18.	Ahmad Sujud	SLTP	Penjaga	Jl. Satsui Tubun I/21

6. Strategi Pengembangan Madrasah

a. Bidang SDM

1) Prioritas Program

- a) Meningkatkan kualitas SDM guru
- b) Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah dan penyusunan bulletin madrasah
- d) Meningkatkan kreativitas guru melalui penelitian tindakan kelas

2) Strategi Pelaksanaan Program

- a) Program Kerja 1: Mengadakan pelatihan, workshop, seminar, guru dan karyawan.

Nama Program: Guru berkualitas siswa cerdas

Sasaran : Kepala Madrasah, Guru, Karyawan

- b) Program Kerja 2: Mengikuti Pelatihan PAKEM

Nama Program: Mengajar berdasar PAKEM

Sasaran : Guru dan karyawan

- c) Program Kerja 3: Workshop Penulisan Ilmiah dan

Buletin Madrasah

Nama Program: Workshop Penulisan Ilmiah dan Buletin Madrasah

Sasaran : Kepala Madrasah dan guru

d) Program Kerja 4: Workshop PTK

Nama Program: Workshop PTK

Sasaran : Kepala Madrasah, Guru dan karyawan

b. Bidang Sarana dan Prasarana

1) Prioritas program

- a) Menciptakan UKS dan Kantin Sehat
- b) Menciptakan Lingkungan Madrasah Bersih dan Sehat (Green House)
- c) Peningkatan kualitas media dan alat pembelajaran

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program : UKS dan Kantin Sehat

Sasaran : Guru, siswa

b) Program Kerja 2

Nama Program : Madrasahku bersih dan Hijau

Sasaran : Petugas kebersihan, siswa, guru, dan karyawan

c) Program Kerja 3

Nama Program : Alat Peraga Memudahkan Belajar

Sasaran : Guru dan siswa

c. Bidang HUMAS

1) Prioritas program

- a) Meningkatkan hubungan baik dengan Departemen Agama Kota Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang
- b) Menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa perusahaan (CSR)
- c) Menjalin hubungan dengan perguruan tinggi dan lembaga donor
- d) Menciptakan peluang wirausaha di madrasah

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program: Menjalin Komunikasi

Sasaran: Dinas Pendidikan dan Kandepag

b) Program Kerja 2

Nama Program: Menjalin Silaturahmi

Sasaran: Perusahaan yang peduli terhadap pendidikan

c) Program Kerja 3

Nama Program: Menjalin Silaturahmi

Sasaran: Tokoh Masyarakat

d) Program Kerja 4

Nama Program: Wira usaha di madrasah

Sasaran: Wali murid, guru, karyawan

d. Bidang Keuangan

1) Prioritas program

- a) Transparansi Keuangan
- b) Tertib Administrasi
- c) Peningkatan Dana Abadi Madrasah
- d) Peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program: Transparansi Keuangan

Sasaran: Kepala Madrasah, Guru, dan karyawan

b) Program Kerja 2

Nama Program: Tertib itu baik

Sasaran: Kepala Madrasah, guru dan karyawan

c) Program Kerja 3

Nama Program: Dana Abadi Bekal Mandiri

Sasaran: Wali murid, siswa

d) Program Kerja 4

Nama Program: Guru sejahtera siswa bahagia

Sasaran: Guru dan karyawan

e. Bidang Kesiswaan

1) Prioritas program

- a) Pengamalan ajaran Islam
- b) Peningkatan prestasi akademik yang optimal
- c) Peningkatan prestasi non akademik

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program : Islam pribadiku

Sasaran : Siswa dan guru

b) Program Kerja 2

Nama Program : Mari kita raih prestasi

Sasaran : Siswa

c) Program Kerja 3

Nama Program : Mari raih prestasi

Sasaran : Siswa

f. Bidang Kurikulum dan Pembelajaran

1) Prioritas program

a) Diversifikasi Kurikulum

b) Efektivitas Pembelajaran

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program : Diversifikasi Kurikulum

Sasaran : Guru

b) Program Kerja 2

Nama Program : Guru yang efektif

Sasaran : Guru

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian (pra penelitian) adalah mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian di MI Islamiyah Sukun Malang. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala MI Islamiyah Sukun Malang. Dilanjutkan dengan melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi Matematika kelas IV A.

Setelah melakukan pertemuan dengan guru bidang studi, peneliti mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang selama ini berlangsung pada pelajaran Matematika sekaligus melakukan wawancara. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan remedial. Siswa sering tidak memperhatikan guru ketika guru menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah ini yang aktif adalah gurunya, siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Hal ini menyebabkan kebosanan dan tidak jarang ada siswa yang mengantuk ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, kendala komunikasi juga menjadi masalah yang dialami guru.

Peneliti kemudian memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan rancangan proposal penelitian.

Pada kesempatan ini peneliti diberikan kesempatan lima kali pertemuan untuk penelitian pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat pada minggu terakhir bulan Maret 2012. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum memasuki pembelajaran akan diadakan pre test dan pembagian kelompok yang telah diatur. Dengan demikian pertemuan pertama diisi pre test dan empat pertemuan sisanya untuk penelitian tindakan.

Kemudian peneliti menemui pengurus bidang tata usaha (TU) untuk meminta data-data sekolah khususnya data siswa kelas IV A untuk penelitian. Peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar. Peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dengan metode tutor sebaya.

Untuk membentuk kelompok belajar tutor sebaya dari siswa, peneliti membagi kelompok berdasarkan akademiknya dan jenis kelamin. Adapun pembagian kelompok berdasarkan akademiknya, peneliti mengurutkan data kompetensi awal siswa dari hasil pre test mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Data nilai hasil pre test sebelum menggunakan metode tutor sebaya dan learning contracts adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pre test (Sabtu, Tanggal 31 Maret 2012)

No.	Nama	L / P	Nilai	Keterangan KKM
1	M Zamzam Syah Maulana A	L	90	TUNTAS
2	Ahmad Qodir M R	L	85	TUNTAS
3	Fina Rahmah	P	85	TUNTAS
4	M Agung Setyo Abdi	L	80	TUNTAS
5	Najib Azhar M	L	80	TUNTAS
6	Nisaul Maghfiroh	P	80	TUNTAS
7	Fatma Alifiatuz Z	P	70	TUNTAS
8	Novita Agustin	P	70	TUNTAS
9	Irfan Billah	L	65	TUNTAS
10	A Dwi Afandi	L	60	BELUM
11	Azmi Rizky Amalia	P	60	BELUM
12	Ilham Wahyu Firmansyah	L	60	BELUM
13	Nabila Ulfa	P	60	BELUM
14	Rahma Zulfia Indah P	P	60	BELUM
15	Sayyidah Najwa	P	60	BELUM
16	Anshor Fauzi R	L	55	BELUM
17	Atha Izaz	L	55	BELUM
18	M Ghozy Izzudin H. F	L	55	BELUM
19	Nur Elok Maharani	P	55	BELUM
20	Siti Romlah	P	55	BELUM
21	A. Zaidan	L	50	BELUM
22	Ahmad	L	50	BELUM
23	M Amin Soleh	L	50	BELUM
24	Agustin Nuril Latifah	P	45	BELUM
25	M Maulana Malik Romadhani	L	45	BELUM
26	M. Yunus	L	45	BELUM
27	Zakizatus	P	45	BELUM
28	M. Naufal Fauzi	L	40	BELUM
29	Serly Sabrina Putri	P	40	BELUM
30	M R Khoirul Yazid	L	35	BELUM

Selanjutnya, dibagi lagi berdasarkan jenis kelaminnya secara heterogen. Pemilihan Tutor sebaya juga diambil dari hasil pre test yang tertinggi. Hasil akhir pembagian kelompok berdasarkan tutor sebaya ada 6 kelompok dan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.4
Pembagian Kelompok Tutor

No.	Nama	L / P	Nilai	KELOMPOK	Keterangan
1	M Zamzam Syah Maulana A	L	90	A	TUTOR
2	M Agung Setyo Abdi	L	80	A	ANGGOTA
3	M Khozy Izzudin H. F	L	55	A	ANGGOTA
4	M Amin Soleh	L	50	A	ANGGOTA
5	M Maulana Malik Romadhani	L	45	A	ANGGOTA
6	M R Khoirul Yazid	L	35	A	ANGGOTA
7	Ahmad Qodir M R	L	85	B	TUTOR
8	A Dwi Afandi	L	60	B	ANGGOTA
9	Ilham Wahyu Firmansyah	L	60	B	ANGGOTA
10	Anshor Fauzi R	L	55	B	ANGGOTA
11	Atha Izaz	L	55	B	ANGGOTA
12	M. Naufal Fauzi	L	40	B	ANGGOTA
13	Najib Azhar M	L	80	C	TUTOR
14	Irfan Billah	L	65	C	ANGGOTA
15	A. Zaidan	L	50	C	ANGGOTA
16	Ahmad	L	50	C	ANGGOTA
17	M. Yunus	L	45	C	ANGGOTA
18	Fina Rahmah	P	85	D	TUTOR
19	Fatma Alifiatuz Z	P	70	D	ANGGOTA
20	Azmi Rizky Amalia	P	60	D	ANGGOTA
21	Nabila Ulfa	P	60	D	ANGGOTA
22	Nur Elok Maharani	P	55	D	ANGGOTA
23	Agustin Nuril Latifah	P	45	D	ANGGOTA
24	Serly Sabrina Putri	P	40	D	ANGGOTA
25	Nisaul Maghfiroh	P	80	E	TUTOR
26	Novita Agustin	P	70	E	ANGGOTA
27	Rahma Zulfia Indah P	P	60	E	ANGGOTA
28	Sayyidah Najwa	P	60	E	ANGGOTA
29	Siti Romlah	P	55	E	ANGGOTA
30	Zakizatus	P	45	E	ANGGOTA

Berdasarkan dari hasil pre-test pada tabel 4.3, menunjukkan penguasaan atau pemahaman materi mata pelajaran matematika bilangan bulat hanya terlihat ada 21 dari 30 orang di dalam kelas IV A yang hasilnya di bawah KKM dan bisa dinyatakan 70% dari siswa kelas

IV A belum tuntas KKM Matematika, sebelum diadakannya pembelajaran dengan metode metode tutor sebaya dan *learning contract's*. Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas apabila sudah mencapai 75% atau lebih dari indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah adalah 65.

2. Tahap Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kinerja peneliti dalam menerapkan metode tutor sebaya dan *learning contract's* serta hasil wawancara pada siswa terhadap proses pembelajaran.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu hasil pre test sebelum diadakan tindakan dengan metode tutor sebaya dan *learning contract's*, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II adalah hasil tes pada pokok bahasan bilangan bulat setelah pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contract's*. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 2 x 35 menit (70 menit). Seperti prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's* pada pokok bahasan bilangan bulat maka diperoleh data selama pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contract's* pada siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Berdasarkan identifikasi dan analisis penyebab timbulnya masalah pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contract's*.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada fase ini dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagaimana RPP dalam lampiran beserta modul dan lembar learning contracts. Penelitian ini juga diamati oleh teman sejawat yang merupakan teman satu jurusan di UIN sebagai observer dalam penelitian. Dalam tindakan ini peneliti melaksanakan siklus dengan 2 pertemuan dengan Kompetensi dasar yang berbeda. Adapun tiap pertemuannya sebagai berikut:

Pertemuan I (Sabtu, 7 April 2012)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2012. Mulai dari pukul 09.00 - 10.10 WIB. Siklus ini merupakan awal peneliti mencoba seberapa tingkat pemahaman dari hasil belajar yang melalui metode tutor sebaya. Siswa akan mendapatkan reward berupa wampel untuk individu dan kelompok yang terbaik. Sehingga mereka juga termotivasi dalam pembelajaran disamping mereka mendapatkan tugas dalam belajar. Pembelajaran juga terprogram karena mereka sebelum belajar sudah diarahkan bagaimana jalannya pembelajaran dengan metode pembelajar tutor sebaya dan learning contracts. Guru memberikan target pembelajaran yang harus dicapai sekaligus menjadi fasilitator dalam kelompok belajar tutor sebaya.

Selanjutnya mereka belajar dengan teman setimnya dipandu oleh ketua mereka yang berperan sebagai tutor untuk sama-sama menguasai materi. Mereka juga sudah mempelajari ulang peta konsep guna mempermudah menguasai materi, meskipun mereka sudah punya buku pegangan sendiri. Sedangkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini berkisar tentang mengurutkan bilangan bulat.

Masalah yang terjadi pada kelompok tutor adalah adanya siswa yang masih bergurau dan tidak menghiraukan penjelasan tutor dari teman sebayanya. Setelah itu peneliti menegur dan

mengingatkan pada kontrak belajar yang harus ditempuh. Ketika waktu tersisa 25 menit, peneliti meminta untuk meresum secara kelompok materi topik 1 dan 2 sesuai kontrak belajar dan memberi tugas bersama pada tiap kelompok.

Pertemuan II (Sabtu, 14 April 2013)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 09.00 - 10.10 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya peneliti meminta semua siswa untuk mengumpulkan Tugas bersamanya. Hasil dari tugas bersama itu dikoreksi lagi oleh kelompok lain sekaligus diarahkan oleh tutor seperti bagaimana proses penyelesaian tugas yang baik. Sedangkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini berkisar tentang menjumlahkan bilangan bulat.

Dalam hal ini peneliti juga memberi penjelasan tiap kelompok tutor bilamana ada kesulitan. Sebagian besar mereka mulai antusias dalam mengerjakan tugasnya dan tutor sudah mulai terbiasa memberi penjelasan kepada teman sebayanya. Usai semua rampung tugasnya tiap kelompok, mereka diberi kesempatan waktu tandatangan pada lembar kontrak belajar dan selanjutnya mengikuti tes akhir siklus 1 terhadap tiap individu. Dengan hasil perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar nilai hasil tes siklus 1

No.	Nama	L / P	Nilai	Keterangan KKM
1	M Zamzam Syah Maulana A	L	95	Tuntas
2	M Agung Setyo Abdi	L	85	Tuntas
3	M Ghozy Izzudin H. F	L	65	Tuntas
4	M Amin Soleh	L	55	Belum Tuntas
5	M Maulana Malik Romadhani	L	60	Belum Tuntas
6	M R Khoirul Yazid	L	45	Belum Tuntas
7	Ahmad Qodir M R	L	85	Tuntas
8	A Dwi Afandi	L	70	Tuntas
9	Ilham Wahyu Firmansyah	L	70	Tuntas
10	Anshor Fauzi R	L	65	Tuntas
11	Atha Izaz	L	65	Tuntas
12	M. Naufal Fauzi	L	60	Belum Tuntas
13	Najib Azhar M	L	90	Tuntas
14	Irfan Billah	L	75	Tuntas
15	A. Zaidan	L	70	Tuntas
16	Ahmad	L	45	Belum Tuntas
17	M. Yunus	L	45	Belum Tuntas
18	Fina Rahmah	P	95	Tuntas
19	Fatma Alifiatuz Z	P	80	Tuntas
20	Azmi Rizky Amalia	P	70	Tuntas
21	Nabila Ulfa	P	70	Tuntas
22	Nur Elok Maharani	P	55	Belum Tuntas
23	Agustin Nuril Latifah	P	60	Belum Tuntas
24	Serly Sabrina Putri	P	60	Belum Tuntas
25	Nisaul Maghfiroh	P	90	Tuntas
26	Novita Agustin	P	70	Tuntas
27	Rahma Zulfia Indah P	P	75	Tuntas
28	Sayyidah Najwa	P	70	Tuntas
29	Siti Romlah	P	45	Belum Tuntas
30	Zakizatus	P	35	Belum Tuntas

Setelah selesai pembelajaran siklus 1 siswa diberi motivasi agar lebih tekun lagi belajarnya dan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari tabel pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6
Data hasil perkembangan tes formatif siswa

NO.	KETERANGAN	PRE TEST	TES AKHIR SIKLUS 1
1	Tuntas (jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 65)	9	19
2	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65)	21	11
3	Prosentase Ketuntasan belajar	30 %	63 %

Data di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya metode tutor sebaya dan *learning contracts* yaitu 30% menjadi 63% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar 9 siswa sebelum tindakan dan 19 siswa pada siklus I. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian kecakapan akademik termasuk dalam kategori baik. Siswa yang belum tuntas dikarenakan masih kurang memahami materi.

2) Data hasil kinerja peneliti

Data hasil observasi kinerja peneliti digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti selama proses pembelajaran. Pada siklus I, peneliti memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal tentang penggunaan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi kinerja peneliti pada siklus I tergolong baik. Hasil observasi kinerja peneliti dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kinerja Peneliti pada siklus 1

No.	Aktifitas Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam dan mengabsensi siswa)	√	
2	Menyampaikan dan mengarahkan tujuan pembelajaran	√	
3	Memotivasi siswa berupa reward tiap individu dan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi	√	
4	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	√	
5	Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
6	Membagi siswa menjadi 5 kelompok dan lembar kontrak belajar beserta mengatur tempat duduknya	√	
7	Menyampaikan materi berdasarkan topik tiap pertemuan	√	
8	Meminta siswa bekerja sesuai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan		√
9	Memberi tugas bersama pada tiap kelompok tutor sebaya	√	
10	Memfasilitasi pembelajaran siswa	√	
11	Membahas tugas baik ketika berkelompok maupun bersama dengan peneliti	√	
12	Menyimpulkan bersama materi beserta	√	

	penyerahan tanda bukti penyelesaian		
13	Mengerjakan post tes	√	
14	Melakukan kegiatan rutin penutupan	√	
Jumlah		13	1

Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan peneliti termasuk dalam kategori baik, karena jumlah skor 13 terlaksana dari 14 item aktifitas indikator dengan prosentase 92 %.

4. Refleksi (*reflecting*)

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus 1 sudah baik, karena sudah ada peningkatan baik dari hasil tes siswa maupun kinerja peneliti. Namun perbaikan untuk siklus berikutnya juga sangat diperlukan. Adapun refleksi dari penelitian siklus 1 diperoleh sebagai berikut:

- a) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja peneliti dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 92% dengan kategori baik. Meskipun demikian, kinerja peneliti perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang optimal.
- b) Kemampuan siswa dalam pembelajaran model kelompok tutor sebaya masih kurang. Apalagi kemampuan kognitifnya siswa menguasai materi masih

63% yang dinyatakan tuntas. Maka untuk siklus berikutnya perlu diperbaiki lagi.

- c) Interaksi antara tutor dan anggotanya dan pelaksanaan *learning contracts* belum maksimal karena belum terbiasa menggunakan metode ini. Sehingga perlu diadakan siklus lagi untuk memperbaiki sikap antusias dalam pembelajarannya dan meningkatkan hasil belajar matematikanya.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Dalam siklus II ini materi yang akan dipelajari adalah lanjutan dari materi topik 2 yang telah dibahas pada siklus I yaitu Melakukan operasi penjumlahan dan hitung campuran pada bilangan bulat positif dan negatif.

Pada tahap ini dilakukan tindakan yang lebih disiplin agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perangkat penelitian untuk siklus II sebagaimana dalam lampiran RPP dengan menggunakan metode Tutor sebaya dan *learning contract*, serta alat evaluasi siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada fase ini dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagaimana RPP dalam lampiran beserta

modul dan lembar learning contracts. Penelitian ini juga diamati oleh teman sejawat yang merupakan teman satu jurusan di UIN sebagai observer dalam penelitian. Dalam tindakan ini peneliti melaksanakan siklus dengan 2 pertemuan dengan alokasi waktu 140 menit, sebagai berikut:

Pertemuan I (Sabtu, 21 April 2012)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012. Mulai dari pukul 09.00 - 10.10 WIB. Siklus ini merupakan tahap peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa akan mendapatkan reward berupa wampel untuk individu dan kelompok yang terbaik. Sehingga mereka juga termotivasi dalam pembelajaran disamping mereka mendapatkan tugas dalam belajar. Pembelajaran juga terprogram karena mereka sebelum belajar sudah diarahkan bagaimana jalannya pembelajaran dengan metode pembelajar tutor sebaya dan learning contracts. Guru memberikan target pembelajaran yang harus dicapai sekaligus menjadi fasilitator dalam kelompok belajar tutor sebaya.

Selanjutnya mereka belajar dengan teman setimnya dipandu oleh ketua mereka yang berperan sebagai tutor untuk sama-sama menguasai materi. Mereka juga sudah mempelajari ulang peta konsep guna mempermudah menguasai materi, meskipun mereka sudah punya buku pegangan sendiri baik buku tulis, paket dan lks.

Masalah yang terjadi pada kelompok tutor dalam siklus II ini sudah berkurang mereka kelihatan disiplin dan tertib karena sudah terbiasa melakukan model metode ini sebelumnya. Peneliti di pertemuan ini hanya memfasilitasi tanya jawab berkelompok bilamana ada permasalahan yang dihadapi. Lebih-lebih pada topik ini agak sulit karena sudah menyangkut soal cerita yang mereka alami sehari-hari. Peneliti dalam sesi ini cukup mengaitkan dan menyadarkan kepada mereka bahwasannya matematika khususnya materi bilangan bulat itu sesungguhnya ada disekitar kita. Setelah itu mengingatkan pada kontrak belajar yang harus ditempuh agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran matematika ini. Ketika waktu tersisa 25 menit, peneliti meminta untuk meresum secara kelompok materi topik 3 dan 4 sesuai kontrak belajar dan memberi tugas bersama pada tiap kelompok.

Pertemuan II (Sabtu, 28 April 2012)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 09.00 - 10.10 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya peneliti meminta semua siswa untuk mengumpulkan Tugas bersamanya. Hasil dari tugas bersama itu dikoreksi lagi oleh kelompok lain sekaligus diarahkan oleh tutor seperti bagaimana proses penyelesaian tugas yang baik.

Dalam hal ini peneliti juga memberi penjelasan tiap kelompok tutor bilaman ada kesulitan. Mereka semua mulai antusias dalam mengerjakan tugasnya dan tutor sudah mulai terbiasa memberi penjelasan kepada teman sebayanya, karena pada pertemuan ini mereka diberi ketegasan agar mematuhi prosedur yang telah diinstruksikan oleh Pengajar. Usai semua rampung tugasnya tiap kelompok, mereka diberi kesempatan waktu tandatangan pada lembar kontrak belajar dan selanjutnya mengikuti tes akhir siklus II terhadap tiap individu. Dengan hasil perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Daftar nilai hasil tes siklus 2

No.	Nama	L / P	Nilai	Keterangan KKM
1	M Zamzam Syah Maulana A	L	100	Tuntas
2	M Agung Setyo Abdi	L	90	Tuntas
3	M Ghozy Izzudin H. F	L	75	Tuntas
4	M Amin Soleh	L	65	Tuntas
5	M Maulana Malik Romadhani	L	70	Tuntas
6	M R Khoirul Yazid	L	45	Belum Tuntas
7	Ahmad Qodir M R	L	85	Tuntas
8	A Dwi Afandi	L	70	Tuntas
9	Ilham Wahyu Firmansyah	L	70	Tuntas
10	Anshor Fauzi R	L	65	Tuntas
11	Atha Izaz	L	65	Tuntas
12	M. Naufal Fauzi	L	70	Tuntas
13	Najib Azhar M	L	90	Tuntas
14	Irfan Billah	L	75	Tuntas
15	A. Zaidan	L	70	Tuntas
16	Ahmad	L	60	Belum Tuntas
17	M. Yunus	L	45	Belum Tuntas
18	Fina Rahmah	P	100	Tuntas
19	Fatma Alifiatuz Z	P	90	Tuntas
20	Azmi Rizky Amalia	P	80	Tuntas

21	Nabila Ulfa	P	75	Tuntas
22	Nur Elok Maharani	P	65	Tuntas
23	Agustin Nuril Latifah	P	75	Tuntas
24	Serly Sabrina Putri	P	70	Tuntas
25	Nisaul Maghfiroh	P	100	Tuntas
26	Novita Agustin	P	80	Tuntas
27	Rahma Zulfia Indah P	P	95	Tuntas
28	Sayyidah Najwa	P	90	Tuntas
29	Siti Romlah	P	65	Tuntas
30	Zakizatus	P	55	Belum Tuntas

Setelah selesai pembelajaran siklus II siswa diberi motivasi dan apresiasi terkait terget pembelajaran yang sudah dilaluinya

3. Pengamatan (*observing*)

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus II dapat dilihat dari tabel pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9
Data hasil perkembangan tes formatif siswa

NO.	KETERANGAN	PRE TEST	TES AKHIR SIKLUS 2
1	Tuntas (jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 65)	9	26
2	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65)	21	4
3	Prosentase Ketuntasan belajar	30 %	86 %

Data di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya metode tutor sebaya dan *learning contracts* yaitu 30% menjadi 86% pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar 9 siswa sebelum tindakan dan 26 siswa pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian kecakapan akademik sudah termasuk dalam kategori baik

2) Data hasil kinerja peneliti

Data hasil observasi kinerja peneliti digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti selama proses pembelajaran. Pada siklus I, peneliti memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal tentang penggunaan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi kinerja peneliti pada siklus I tergolong baik. Hasil observasi kinerja peneliti dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kinerja Peneliti pada siklus II

No.	Aktifitas Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam dan mengabsensi siswa)	√	
2	Menyampaikan dan mengarahkan tujuan pembelajaran	√	
3	Memotivasi siswa berupa reward tiap individu dan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi	√	
4	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	√	

5	Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	√	
6	Membagi siswa menjadi 5 kelompok dan lembar kontrak belajar beserta mengatur tempat duduknya	√	
7	Menyampaikan materi berdasarkan topik tiap pertemuan	√	
8	Meminta siswa bekerja sesuai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan		√
9	Memberi tugas bersama pada tiap kelompok tutor sebaya	√	
10	Memfasilitasi pembelajaran siswa	√	
11	Membahas tugas baik ketika berkelompok maupun bersama dengan peneliti	√	
12	Menyimpulkan bersama materi beserta penyerahan tanda bukti penyelesaian	√	
13	Mengerjakan post tes	√	
14	Melakukan kegiatan rutin penutupan	√	
Jumlah		13	1

Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil observasi pengamat keberhasilan kegiatan peneliti termasuk dalam kategori baik, karena jumlah skor 13 terlaksana dari 14 item aktifitas indikator dengan prosentase 92 %.

3) Data hasil wawancara

Usai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tutor Sebaya dan *Learning contracts*. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 siswa dari kategori kemampuan rata-rata baik dan sedang. Kedua siswa tersebut namanya Fina Rahmah dan Atha Izaz. Mereka ditanya mengenai penilaiannya setelah mengikuti

pembelajaran kelompok metode tutor sebaya dan *learning contracts*. Berikut hasil wawancaranya:

Fina Rahmah : "Saya lebih suka belajar kelompok model ini, karena dengan adanya tutor teman yang tidak bisa memahami pelajaran bisa dibantu dan pekerjaan tugas bersama pun cepat selesai di sekolah"

Atha Izaz : "Saya bisa mendapatkan pengetahuan tambahan dari diskusi berkelompok ini dan bersaing dengan kelompok lain agar mendapatkan reward"

Fina Rahmah : "Menurut saya, belajar seperti ini bisa membuat teman-teman lebih disiplin belajarnya karena mereka diakhir pembelajaran harus menyetorkan bukti selesai"

Atha Izaz : "Saya senang bisa memahami materi ini karena nilai saya tidak ketinggalan dengan teman yang lain"

Dari kedua siswa tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran kelompok metode tutor sebaya dan *learning contracts* mereka bisa bekerjasama, termotivasi, dan memahami materi sesuai target.

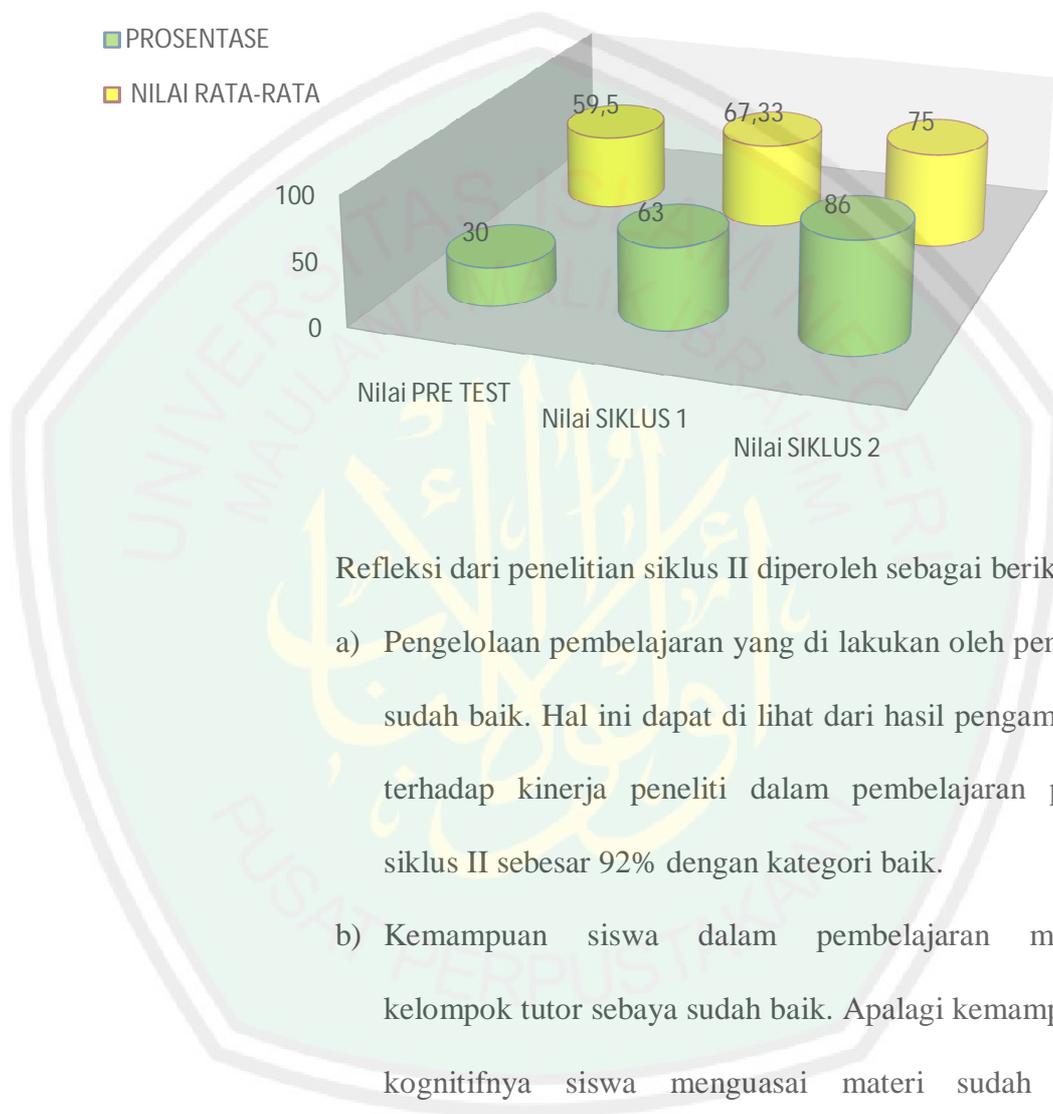
4. Refleksi (*reflecting*)

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II sudah baik, karena sudah ada peningkatan baik dari hasil tes siswa maupun kinerja peneliti. Indikator keberhasilan tindakan penelitian juga sudah tercapai hingga lebih dari 75%. Adapun rekapitulasi nilai dan grafiknya dari hasil tes keseluruhan mulai diadakannya pretest hingga post test tiap siklus, dapat dilihat pada tabel 4.10 dan gambar 4.3 berikut:

Tabel 4.11
Daftar Nilai Siswa Keseluruhan

No.	Nama	L / P	Nilai Pre Test	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	M Zamzam Syah Maulana A	L	90	95	100
2	M Agung Setyo Abdi	L	80	85	90
3	M Khozy Izzudin H. F	L	55	65	75
4	M Amin Soleh	L	50	55	65
5	M Maulana Malik R	L	45	60	70
6	M R Khoirul Yazid	L	35	45	45
7	Ahmad Qodir M R	L	85	85	85
8	A Dwi Afandi	L	60	70	70
9	Ilham Wahyu Firmansyah	L	60	70	70
10	Anshor Fauzi R	L	55	65	65
11	Atha Izaz	L	55	65	65
12	M. Naufal Fauzi	L	40	60	70
13	Najib Azhar M	L	80	90	90
14	Irfan Billah	L	65	75	75
15	A. Zaidan	L	50	70	70
16	Ahmad	L	50	45	60
17	M. Yunus	L	45	45	45
18	Fina Rahmah	P	85	95	100
19	Fatma Alifiatuz Z	P	70	80	90
20	Azmi Rizky Amalia	P	60	70	80
21	Nabila Ulfa	P	60	70	75
22	Nur Elok Maharani	P	55	55	65
23	Agustin Nuril Latifah	P	45	60	75
24	Serly Sabrina Putri	P	40	60	70
25	Nisaul Maghfiroh	P	80	90	100
26	Novita Agustin	P	70	70	80
27	Rahma Zulfia Indah P	P	60	75	95
28	Sayyidah Najwa	P	60	70	90
29	Siti Romlah	P	55	45	65
30	Zakizatus	P	45	35	55
Jumlah Nilai			1785	2020	2250
Nilai Rata-Rata			59,5	67,3333	75
Jumlah Tuntas			9	19	26
Jumlah tidak tuntas			21	11	4
Prosentase ketuntasan hasil belajar			30 %	63 %	86 %

Gambar 4.3
Grafik Nilai Siswa Keseluruhan



Refleksi dari penelitian siklus II diperoleh sebagai berikut:

- a) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja peneliti dalam pembelajaran pada siklus II sebesar 92% dengan kategori baik.
- b) Kemampuan siswa dalam pembelajaran model kelompok tutor sebaya sudah baik. Apalagi kemampuan kognitifnya siswa menguasai materi sudah ada peningkatan menjadi 86%.
- c) Data dari hasil wawancara siswa juga sudah cukup bagus. Karena mereka merasa puas bisa bekerjasama, termotivasi dan menguasai materi bilangan bulat sesuai target pembelajaran matematika materi bilangan bulat.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV A di MI Islamiyah Sukun Malang. Khususnya pada materi Aritmatika pokok bahasan Bilangan Bulat. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, selain itu peneliti juga melakukan observasi awal dan pre test.

Metode konvensional adalah metode yang sering diterapkan oleh Guru bidang study Matematika kelas 4 A di MI Islamiyah sebelum diadakan penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, Guru juga mengadakan kegiatan remedial di luar jam pelajaran, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan

ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.¹ Hal ini diperkuat dengan *learning contracts* agar siswa lebih disiplin dan tertib dalam belajar.

Data pada tahap perencanaan ini peneliti juga mengamati keadaan dan kemampuan siswa dengan melaksanakan pre-tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai bilangan bulat sebelum adanya tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts*. Setelah itu, peneliti membentuk kelompok belajar tutor sebaya yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Peneliti juga membuat semua perangkat pembelajaran sebelum dilaksanakan pembelajaran metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* agar penelitian ini berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran pada penelitian ini juga seperti halnya pada perencanaan siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul pembelajaran, Lembar Kontrak belajar, Lembar Penilaian, Lembar wawancara, Alat pembelajaran sesuai yang ada dalam RPP dan Soal test Evaluasi.

¹ Winataputra, Udin S.. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999.hlm.380

2. Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* ini dilakukan pada tanggal 7 April 2012 hingga 28 April 2012 di Kelas IV A MI Islamiyah–Sukun-Malang. Penerapan metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal. Ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai jalan keluar dari permasalahan itu, maka digunakanlah metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang.

Penerapan metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* dilakukan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan RPP yang telah dirancang, kemudian dibantu oleh kolega untuk mengamati saat pembelajaran berlangsung. Adapun penerapan Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* pembelajaran Matematika pokok bahasan bilangan bulat terdiri dari 4 topik; mengurutkan, menjumlahkan, mengurangi dan operasi hitung campuran.

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai RPP yaitu: pengarahan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, apersepsi, motivasi, pengenalan materi, belajar sesuai kelompok tutor sebaya dan unjuk kerja dalam kelompok serta penyeteroran bukti hasil penyelesaian menguasai materi. Peneliti juga menilai hasil kegiatan dan post test ulangan setiap siklus.

3. Proses Evaluasi Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang

Evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat instrumen penelitian, seperti lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran meliputi hasil observasi aktivitas siswa dan peneliti, serta hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil observasi pada proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* menunjukkan bahwa aktivitas siswa setelah adanya tindakan penelitian mengalami peningkatan, akan tetapi saat tindakan di siklus I belum maksimal.

Pada siklus I, sebagian besar siswa belum antusias dalam bekerjasama dengan kelompok. Siswa belum berani bertanya dan menyampaikan pendapat, jika kurang memahami materi. Karena pada siklus I banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan metode ini

sehingga masih banyak siswa belum menguasai materi dan membutuhkan tindakan lagi dalam siklus II untuk perbaikan.

Pada siklus II, siswa sudah mulai aktif bekerjasama dengan kelompok, siswa sudah berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, berani bertanya jika kurang memahami materi, dan kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* secara keseluruhan sudah optimal. Sikap siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peneliti berusaha memberi motivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti membimbing siswa serta memberikan arahan dan mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi.

Evaluasi pada masing-masing siklus menggunakan tes individu yaitu dengan tes tulis. Berdasarkan dari hasil tes tulis diperoleh Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 68% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Hasil belajar siswa dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, bilamana 75% atau lebih siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai minimal 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini juga dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 5.1 berikut:

Table 5.1
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

NO.	KETERANGAN	PRE TEST	TES AKHIR SIKLUS 1	TES AKHIR SIKLUS 2
1	Tuntas (jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 65)	9	19	26
2	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65)	21	11	4
3	Prosentase Ketuntasan belajar	30 %	63 %	86 %

Dari persentase hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar Matematika pokok bahasan bilangan Bulat pada siswa kelas IV A dan dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu Peningkatan hasil belajar itu ditunjukkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65. Pada saat pre test, persentase siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 65 sebanyak 9 siswa atau sebesar 30% dan yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 21 siswa atau sebesar 70%. Sedangkan pada siklus I dan II, siswa ada peningkatan ketuntasan yaitu menjadi 63 % dan 86 %.

Adapun prosentase kenaikan dari pretest ke siklus 1 adalah 33 %. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 23%. Jadi berdasarkan evaluasi ini indikator ketuntasan dalam pembelajaran sudah tercapai. Setelah Indikator ketuntasan belajar sudah tercapai, maka penelitian ini dianggap sudah selesai hingga siklus II.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Perencanaan pembelajaran metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* ini peneliti mendesain kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Mengobservasi keadaan pembelajaran sebelum adanya tindakan penelitian serta melaksanakan pre-tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Setelah itu, peneliti membentuk kelompok belajar tutor sebaya yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Berhubungan dengan hal itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:
 - a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai konsep metode pembelajaran yang akan diterapkan dan berdasarkan silabus atau kurikulum yang berlaku.
 - b. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian tindakan seperti halnya lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara beserta data dari sekolah yang mendukung prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini.

- c. Menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang mendukung, seperti materi pembelajaran mengenai aritmatika bilangan bulat, membuat kontrak belajar dan alat evaluasi.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV A belajar sesuai dengan metode tutor sebaya dan *learning contracts* pada mata pelajaran Matematika materi aritmatika bilangan bulat dan Peneliti dalam pembelajaran berperan fasilitator. Sedangkan konsep pembelajaran yang terdapat dalam RPP. yaitu: pengarahan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, apersepsi, motivasi, pengenalan materi, belajar sesuai kelompok tutor sebaya dan unjuk kerja dalam kelompok serta penyetoran bukti hasil penyelesaian menguasai materi. Peneliti juga menilai hasil kegiatan dan post test ulangan setiap siklus. Penerapan metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* dilakukan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan mempelajari 1 Kompetensi Dasar. Setiap siklus dilalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.
3. Hasil evaluasi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan *learning contracts* pada mata pelajaran Matematika terdiri dari hasil evaluasi dari sikap dan pengetahuan atau pemahaman. Evaluasi dari sikap dalam pembelajaran siswa dalam satu kelas dikatakan baik setelah melalui tindakan dalam siklus II yaitu menunjukkan antusias dan belajar sesuai konsep pembelajaran. Sedangkan dalam evaluasi

pemahaman belajar berdasarkan indikator ketuntasan belajar siswa tergolong baik dan berhasil, terbukti prosentase pemahaman siswa mulai dari pre tes, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 30 % menjadi 68% kemudian 86% dan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 59,5 menjadi 67,33 kemudian 75. Jadi berdasarkan evaluasi ini indikator ketuntasan dalam pembelajaran sudah tercapai. Setelah Indikator ketuntasan belajar sudah tercapai lebih dari 75% di siklus II, maka penelitian ini dianggap sudah selesai hingga siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Sarana dan prasarana di Islamiyah Sukun Malang sudah cukup bagus, tetapi diupayakan untuk lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada disekolah, seperti buku-buku diperpustakaan, komputer, media pembelajaran, dan sebagainya. Karena fasilitas tersebut dapat membantu siswa untuk melengkapi informasi pengetahuan dalam pendidikan.
2. Kepala Madrasah dan Guru diharapkan menerapkan pembelajaran metode Tutor Sebaya dan *Learning Contracts* bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam satu kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- _____, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *"Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)"*. Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hernawan, Asep Herry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hujodo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Hujono, Herman. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* Bandung : Rosda Karya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina, 2006. Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 strategies to Teach any Subject*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Mulyani. 1998. strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sumardiyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Siswa SD*. Yogyakarta: PPPGM.
- Supatmono, Catur. 2009. *Matematika asyik; Asyik mengajarnya, Asyik belajarnya*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriasumantri, Jujun S. 1983. *Ilmu dalam Prespektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suryo, Moh. Amin. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud P2BSPG
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Cipitat Pers.
- Wahidmurni, dkk,. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

Nama : M. Aang Armawan
NIM : 07140011
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
Judul Skripsi : *“Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan Learning Contracts untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang.”*

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	17 Januari 2013	BAB I, II, III	1.
2.	27 Februari 2013	ACC BAB I, II, III	2.
3.	25 Maret 2013	BAB IV	3.
4.	27 Maret 2013	BAB V, VI	4.
5.	11 April 2013	ACC BAB IV, V, VI	5.
6.	14 Mei 2013	BAB I, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	6.
7.	17 Juni 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	7.

Malang, 24 Juni 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Lampiran 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I, Pertemuan 1)

Nama Sekolah : MI Islamiyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV A/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- I. **Standar Kompetensi**
 1. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.
- II. **Kompetensi Dasar**
 - 1.1 Mengurutkan bilangan bulat
- III. **Indikator**
 - Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari
 - Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat
 - Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan
 - Mengenal lawan suatu bilangan
 - Mengurutkan sekelompok bilangan
- IV. **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

 - Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari
 - Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat
 - Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan
 - Mengenal lawan suatu bilangan
 - Mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar
- V. **Materi Ajar**

Aritmatika Bilangan:

 - Mengurutkan Bilangan bulat
- VI. **Metode Pembelajaran**
 - tutor sebaya
 - *learning contracts*
- VII. **Kegiatan Pembelajaran**
 - A. **Kegiatan awal (Waktu 10 menit)**

Apresepsi dan Motivasi

 1. Membagi kontrak belajar dan memberi arahan belajarnya
 2. Mengingat kembali konsep Mengurutkan bilangan bulat
 - B. **Kegiatan Inti (Waktu 50 menit)**
 1. **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

 - a. Guru meminta Siswa dapat Menjelaskan cara membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat pada garis bilangan.
 2. **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - a. Mencontohkan langkah mengerjakan latihan serta menjelaskan secara garis besar pada topik 1
 - b. Membagi siswa berdasarkan kelompok tutor sebaya

- c. Meminta tutor tiap kelompok bekerja sesuai prosedur
- d. Memeriksa pekerjaan siswa tiap kelompok dan menugaskan untuk mengerjakan tugas bersama di sekolah

3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru memfasilitasi tiap kelompok tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

A. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Memberikan latihan soal tugas bersama
2. Menutup pelajaran

VIII. Sumber Belajar / Alat

A. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Matematika DEPDIKNAS untuk SD/MI Kelas 4,
2. LKS Matematika SD untuk Kelas IV,
3. Modul Topik 1

B. Alat

1. Gambar
2. Lembar *learning contracts*
3. Wample reward

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari ○ Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat ○ Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan ○ Mengenal lawan suatu bilangan ○ Mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar 	Tugas Kelompok	Laporan buku tugas bersama pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari ? ○ Bacakanlah dan Tuliskanlah lambang bilangan bulat ? ○ Tentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan ? ○ Kenalkanlah lawan suatu bilangan ? ○ urutkanlah sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar ?

Lampiran 3:**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(SIKLUS I, Pertemuan 2)

Nama Sekolah : MI Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV A/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- I. Standar Kompetensi**
 1. Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat.
- II. Kompetensi Dasar**
 - 1.2 Menjumlahkan bilangan bulat
- III. Indikator**
 - Menjumlahkan dua bilangan positif
 - Menjumlahkan dua bilangan negatif
 - Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif
- IV. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

 - Menjumlahkan dua bilangan positif
 - Menjumlahkan dua bilangan negatif
 - Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negative
- V. Materi Ajar**

OPERASI HITUNG BILANGAN

 - Penjumlahan Bilangan bulat
- VI. Pendekatan dan Metoda Pembelajaran**
 - tutor sebaya
 - *learning contracts*
- VII. Kegiatan Pembelajaran**
 - A. Kegiatan awal (Waktu 5 menit)**

Apresepsi dan Motivasi

 1. Mengingat kembali konsep materi sebelumnya dan dilanjutkan materi Penjumlahan Bilangan bulat
 - B. Kegiatan Inti (Waktu 45 menit)**
 - 1. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - a. Guru meminta Siswa dapat Menjelaskan cara menjumlahkan dua bilangan positif, dua bilangan negatif dan bilangan positif dengan bilangan negatif menggunakan garis bilangan
 - 2. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - a. Mencontohkan langkah mengerjakan latihan serta menjelaskan secara garis besar pada topik 2
 - b. Membagi siswa berdasarkan kelompok tutor sebaya
 - c. Meminta tutor tiap kelompok bekerja sesuai prosedur
 - d. Memeriksa pekerjaan siswa tiap kelompok dan menugaskan untuk mengerjakan tugas bersama di sekolah
 - 3. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, *reinforcement* , penyimpulan serta pengumpulan *learning contracts*
- Memberikan reward individu dan kelompok yang terbaik

C. Kegiatan Penutup (waktu 20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan soal-soal post test
- Menutup pelajaran

VIII. Sumber Belajar / Alat

A. Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika DEPDIKNAS untuk SD/MI Kelas 4,
- LKS Matematika SD untuk Kelas IV,
- Modul Topik 2

B. Alat

- Gambar
- Lembar *learning contracts*

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjumlahkan dua bilangan positif ○ Menjumlahkan dua bilangan negatif ○ Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku Tugas	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan cara menjumlahkan dua bilangan positif ○ Menjelaskan contoh dan menugaskan menjumlahkan dua bilangan positif ○ Menjelaskan contoh dan menugaskan Menjelaskan cara menjumlahkan dua bilangan positif dan bilangan negatif

Format Kriteria Penilaian

 *Produk (hasil diskusi kelompok tutor sebaya)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Sikap	* Antusias	4
		* kadang-kadang Antusias	2
		* tidak Antusias	1

 **Penilaian Hasil dari tes tulis akhir siklus untuk tiap individu**

<p>Skor yang diperoleh</p> <p>Nilai Akhir: _____ x 100</p> <p style="text-align: center;">Skor maksimal</p>

Lampiran 4:**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
(SIKLUS II, Pertemuan 1)

Nama Sekolah : MI Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV A/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- I. Standar Kompetensi**
1. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.
- II. Kompetensi Dasar**
1.3 Mengurangkan bilangan bulat
- III. Indikator**
- Menjelaskan cara Mengurangkan dua bilangan positif
 - Menjelaskan cara Mengurangkan bilangan positif dan bilangan negatif
 - Menjelaskan cara Mengurangkan dua bilangan negatif
- IV. Tujuan Pembelajaran**
Peserta didik dapat :
- Menjelaskan cara Mengurangkan dua bilangan positif
 - Menjelaskan cara Mengurangkan bilangan positif dan bilangan negatif
 - Menjelaskan cara Mengurangkan dua bilangan negatif
- V. Materi Ajar**
OPERASI HITUNG BILANGAN
- Pengurangan Bilangan bulat
- VI. Pendekatan dan Metoda Pembelajaran**
- tutor sebaya
 - *learning contracts*
- VII. Kegiatan Pembelajaran**
Pertemuan ke 1-2
- A. Kegiatan awal (Waktu 10 menit)**
Apresepsi dan Motivasi
1. Membagi kontrak belajar dan memberi arahan belajarnya
 2. Mengingat kembali konsep Pengurangan Bilangan bulat.
- B. Kegiatan Inti (Waktu 50 menit)**
1. *Eksplorasi*
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - a. Meminta Siswa dapat Menjelaskan cara mengurangi :
 - dua bilangan positif,
 - dua bilangan negatif
 - bilangan positif dengan bilangan negatif
 - bilangan negatif dengan bilangan positif
 2. *Elaborasi*
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - a. Mencontohkan langkah mengerjakan latihan serta menjelaskan secara garis besar pada topik 3
 - b. Membagi siswa berdasarkan kelompok tutor sebaya

- c. Meminta tutor tiap kelompok bekerja sesuai prosedur
- d. Memeriksa pekerjaan siswa tiap kelompok dan menugaskan untuk mengerjakan tugas bersama di sekolah

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Memberikan latihan soal tugas bersama
2. Menutup pelajaran

VIII. Sumber Belajar / Alat

A. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Matematika DEPDIKNAS untuk SD/MI Kelas 4,
2. LKS Matematika SD untuk Kelas IV,
3. Modul Topik 3

B. Alat

1. Gambar
2. Lembar *learning contracts*
3. Wample reward

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengurangkan dua bilangan positif ○ Mengurangkan dua bilangan positif ○ Mengurangkan bilangan positif dan bilangan negatif ○ Mengurangkan dua bilangan negatif 	Tugas Kelompok	Laporan Tugas bersama	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan cara mengurangkan dua bilangan positif ? ○ Menjelaskan cara mengurangkan dua bilangan positif ? ○ Menjelaskan cara mengurangkan bilangan positif dan bilangan negative ? ○ Menjelaskan cara mengurangkan dua bilangan negatif ?

Format Kriteria Penilaian

 Produk (hasil diskusi tutor sebaya)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

 *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Sikap	* Antusias	4
.		* kadang-kadang Antusias	2
.		* tidak Antusias	1

 *Lembar Penilaian*

No	Nama Siswa	Performansi		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
dst						

Skor yang diperoleh
 Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 5:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II, Pertemuan 2)

Nama Sekolah : MI Islamiyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV A/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- I. Standar Kompetensi**
 1. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.
- II. Kompetensi Dasar**
 - 1.4 Melakukan operasi hitung campuran
- III. Indikator**
 - Menjelaskan cara Menghitung operasi hitung campuran
- IV. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

 - Menjelaskan cara Menghitung operasi hitung campuran
- V. Materi Ajar**

OPERASI HITUNG BILANGAN

 - Operasi hitung campuran Bilangan bulat
- VI. Pendekatan dan Metoda Pembelajaran**
 - tutor sebaya
 - *learning contracts*
- VII. Kegiatan Pembelajaran**
 - A. Kegiatan awal (Waktu 5 menit)**

Apresepsi dan Motivasi

 1. Mengingat kembali konsep materi sebelumnya dan dilanjutkan materi Operasi hitung Campuran bilangan Bulat
 - B. Kegiatan Inti (Waktu 45 menit)**
 - 1. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - a. Meminta Siswa dapat Menjelaskan cara menjumlahkan dan mengurangi:
 - dua bilangan positif,
 - dua bilangan negatif
 - bilangan positif dengan bilangan negatif
 - bilangan negatif dengan bilangan positif
 - 2. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - a. Mencontohkan langkah mengerjakan latihan serta menjelaskan secara garis besar pada topik 4
 - b. Membagi siswa berdasarkan kelompok tutor sebaya
 - c. Meminta tutor tiap kelompok bekerja sesuai prosedur
 - d. Memeriksa pekerjaan siswa tiap kelompok dan menugaskan untuk mengerjakan tugas bersama di sekolah
 - 3. Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, reinforcement ,penyimpulan serta pengumpulan learning contracts
- Memberikan reward individu dan kelompok yang terbaik

C. Kegiatan Penutup (waktu 20 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan soal-soal post test
- Menutup pelajaran

VIII. Sumber Belajar / Alat

A. Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika DEPDIKNAS untuk SD/MI Kelas 4,
- LKS Matematika SD untuk Kelas IV,
- Modul Topik 4

B. Alat

- Gambar
- Lembar *learning contracts*

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara Menghitung operasi hitung campuran ▪ Mengerjakan soal hitung campuran antara bilangan positif dan negatif termasuk soal cerita 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku Tugas	<ul style="list-style-type: none"> •Bagaimana cara Membaca dan menulis bilangan bulat dalam kata-kata dan angka? •Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat? •Melakukan operasi hitung campuran pada campuran bulat ? •Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat?

Format Kriteria Penilaian

📖 Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Sikap	* Antusias	4
		* kadang-kadang Antusias	2
		* tidak Antusias	1

📖 Penilaian Hasil dari tes tulis akhir siklus untuk tiap individu

Skor yang diperoleh Nilai Akhir : _____ x 100 Skor maksimal
--

Lampiran 6: Pedoman obsevasi penellitian

Materi : _____
 Hari/Tanggal : _____
 Waktu : _____
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai aktifitas.

No.	Aktifitas Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam dan mengabsensi siswa)		
2	Menyampaikan dan mengarahkan tujuan pembelajaran		
3	Memotivasi siswa berupa reward tiap individu dan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi		
4	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa		
5	Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan		
6	Membagi siswa menjadi 5 kelompok dan lembar kontrak belajar beserta mengatur tempat duduknya		
7	Menyampaikan materi berdasarkan topik tiap pertemuan		
8	Meminta siswa bekerja sesuai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan		
9	Memberi tugas bersama pada tiap kelompok tutor sebaya		
10	Memfasilitasi pembelajaran siswa		
11	Membahas tugas baik ketika berkelompok maupun bersama dengan peneliti		
12	Menyimpulkan bersama materi beserta penyerahan tanda bukti penyelesaian		
13	Mengerjakan post tes		
14	Melakukan kegiatan rutin penutupan		
Jumlah			

Analisis Hasil Observasi

Skor akhir (SA) pada tiap skor aktifitas indikator keberhasilan (ya / √) sesuai rumus berikut:

$$\text{Skor akhir (SA)} = \frac{\text{Jumlah Skor } (\sqrt{\text{)}} \text{ yang diperoleh}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

Hasil :

Saran :

Lampiran 7: Pedoman Wawancara

Wawancara Siswa

Mengenai Motivasi, Pemahaman materi, dan penilaian belajar dengan metode Tutor Sebaya Dan *Learning Contracts*.

1. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi? Kapan dan pelajaran apa?
2. Bagaimana perasaan anda saat belajar dan bekerja dalam kelompok?
3. Apakah belajar kelompok lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri? Mengapa?
4. Saat belajar dan bekerja dalam kelompok tadi, apakah kamu bekerjasama dengan teman yang berkemampuan tinggi?
5. Saat belajar dan bekerja dalam kelompok tadi, apakah kamu bekerjasama dengan teman yang berkemampuan sedang?
6. Saat belajar dan bekerja dalam kelompok tadi, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompok?
7. Saat belajar dalam kelompok, apakah kamu bisa bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa rasa malu dan takut untuk bertanya?
8. Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran?
9. Apakah yang membuat kamu suka/tidak suka saat mengikuti pelajaran ini?
10. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi?
11. Apa yang kamu ketahui tentang bilangan bulat?
12. Apakah kamu tahu menghitung bilangan bulat?
13. Apakah ada yang membuat kamu sulit memahami materi bilangan bulat?
14. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
15. Apakah dengan belajar kelompok seperti tadi, kamu lebih mudah memahami materi bilangan bulat?

LEMBAR LEARNING CONTRACT
MATERI ARITMATIKA PADA BILANGAN BULAT

KELOMPOK : A

KELAS : 4 A

NAMA ANGGOTA :

1. _____
2. _____
3. _____

4. _____
5. _____
6. _____

No.	Topik	Tujuan pembelajaran (Peserta didik dapat)	Kompetensi Khusus	Aktifitas belajar	Waktu penyelesaian	Bukti penyelesaian	
						Ttd siswa	Ttd Guru
1.	Mengurutkan bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari yang terkecil atau terbesar ▪ Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan bulat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari ▪ Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat ▪ Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan ▪ Mengenal lawan suatu bilangan ▪ Mengurutkan sekelompok bilangan 	Metode Tutor sebaya	Sabtu, 14 April 2012	1.	
						2.	
						3.	
						4.	
						5.	
						6.	
2.	Menjumlahkan bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> •Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan •Menuliskan kalimat atau pernyataan penjumlahan ke bentuk pengurangan dan sebaliknya •Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perhitungan bilangan bulat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjumlahkan dua bilangan positif ▪ Menjumlahkan dua bilangan positif ▪ Menjumlahkan bilangan positif dan bilangan 	Metode Tutor sebaya		1.	
						2.	
						3.	
						4.	
						5.	
						6.	

LEMBAR LEARNING CONTRACT

MATERI ARITMATIKA PADA BILANGAN BULAT

KELOMPOK : A

KELAS : 4 A

NAMA ANGGOTA :

1. _____

4. _____

2. _____

5. _____

3. _____

6. _____

No.	Topik	Tujuan pembelajaran (Peserta didik dapat)	Kompetensi Khusus	Aktifitas belajar	Waktu penyelesaian	Bukti penyelesaian	
						Ttd siswa	Ttd Guru
3.	Mengurangkan bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none">•Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan•Menuliskan kalimat atau pernyataan penjumlahan ke bentuk pengurangan dan sebaliknya•Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perhitungan bilangan bulat.	<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan cara Mengurangkan dua bilangan positif▪ Menjelaskan cara Mengurangkan bilangan positif dan bilangan negatif▪ Menjelaskan cara Mengurangkan dua bilangan negatif	Metode Tutor sebaya	Sabtu, 27 April 2012	1. 2. 3. 4. 5. 6.	
4.	Melakukan operasi hitung campur	<ul style="list-style-type: none">•Membaca dan menulis bilangan bulat dalam kata-kata dan angka•Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat•Melakukan operasi hitung campuran dengan campuran bulat•Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan cara Menghitung operasi hitung campuran▪ Mengerjakan soal hitung campuran antara bilangan positif dan negatif termasuk soal cerita	Metode Tutor sebaya	Sabtu, 27 April 2012	1. 2. 3. 4. 5. 6.	

Lampiran 9: Dokumentasi



Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan



Perwakilan tiap kelompok presentasi hasil kesimpulan tugas bersama



Peneliti menjelaskan garis besar materi yang dipelajari tiap topik



Siswa mengerjakan post tes siklus



Peneliti meminta para siswa untuk duduk berkelompok tutor sebaya



Peneliti sebagai fasilitator dalam pembelajaran



Siswa diminta untuk menyerahkan hasil *learning contracts*



Pemberian apresiasi kelompok



Para siswa diminta untuk mengumpulkan tugas bersama



Peneliti memantau kinerja kelompok tutor sebaya

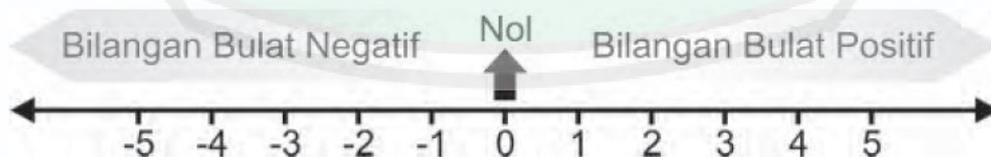
MATERI BILANGAN BULAT

PETA KONSEP



1. Mengurutkan bilangan bulat

a.



Urutan bilangan dari yang terkecil adalah

...,-25, -10, -5, 0, 10, 20, 30,...

Urutan bilangan dari yang terbesar adalah

...30, 20, 10, 0, -5, -10, -25,...

Bilangan-bilangan 0, 1, 2, 3, 4, 5, ... disebut bilangan cacah, sedangkan 1, 2, 3, 4, 5, ... disebut bilangan asli. Jadi, bilangan cacah adalah gabungan dari bilangan nol dan bilangan asli.

Bilangan nol, bilangan asli, dan lawan bilangan asli disebut **bilangan bulat**.
Bilangan-bilangan bulat positif merupakan sebutan lain **bilangan asli**.

2. Menjumlahkan bilangan bulat

Dalam pembelajaran ini, kita akan menggunakan konteks berbentuk gambar hati yang kita bagi menjadi dua bagian.

Kemudian kita kaitkan gambar berbentuk hati tersebut dengan kejadian yang sering mereka alami, yakni bisikan hati. Jika bisikan hati yang baik, artinya positif atau "+", akan tetapi jika bisikan hati yang buruk, artinya negatif atau "-". Setelah itu kita buat kesepatan, jika satu bisikan hati yang baik bertemu dengan satu bisikan hati yang jahat, maka akan menjadi netral atau bernilai 0 (nol).

Contoh:

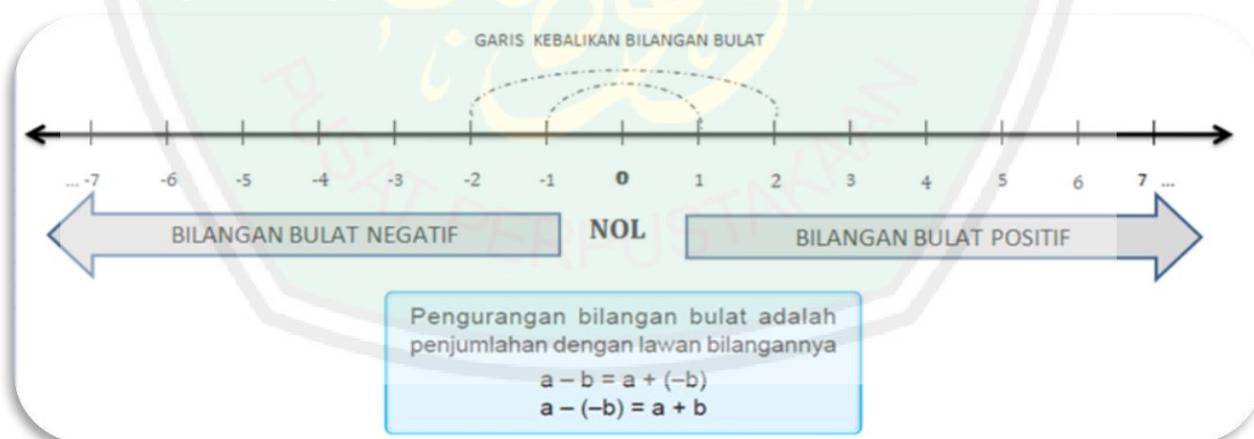
$$4 + (-5) = \dots\dots (-1)$$

Jawab :

Kita terapkan kepada mereka bahwa penjumlahan itu artinya ditambah, angka 4 berarti bisikan hati yang baik ada 4 ditambah -5 yang artinya bisikan hati yang buruk ada 5. Setelah itu kita pasangkan, jika tidak ada pasangan berarti itu hasilnya.



3. Mengurangkan Bilangan Bulat



Contoh:

Tentukan hasil pengurangan bilangan bulat berikut:

- a. $(-45) - (-5)$ c. $125 - 25$
b. $99 - (-11)$ d. $(-150) - 50$

Jawab:

- a. $(-45) - (-5) = (-45) + 5 = -40$
b. $99 - (-11) = 99 + 11 = 110$
c. $125 - 25 = 100$
d. $(-150) - 50 = (-150) + (-50) = -200$

4. Operasi Campuran bilangan bulat

Gambaran lain untuk menunjukkan munculnya bilangan bulat negatif misalnya sbb : Dalam pengukuran suhu dengan termometer berskala Celsius, titik didih air adalah $100^{\circ} C$ dan titik beku air adalah $0^{\circ} C$. Untuk suhu di bawah titik beku air maka skalatermometer diperpanjang ke bawah. Suhu $5^{\circ} C$ di bawah nol ditulis $-5^{\circ} C$ dan dibaca "lima derajat Celsius di bawah nol". Untuk suhu di atas nol ditulis tanpa tanda +, sehingga suhu $32^{\circ} C$ di atas nol cukup ditulis $32^{\circ} C$. Berdasarkan gambaran di atas kita dapat membuat garis bilangan yang memuat bilangan bulat negatif, nol, dan bilangan bulat positif. Himpunan bilangan bulat positif, nol, dan himpunan bilangan bulat negatif membentuk himpunan bilangan bulat.

Dalam garis bilangan bilangan bulat negatif terletak di sebelah kiri nol dan bilangan bulat positif terletak di sebelah kanan nol. Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Penjumlahan dan pengurangan dua bilangan bulat dapat digambarkan dalam cara berjalan pada garis bilangan berikut ini:

1. Mulai berjalan (start) pada posisi 0 dan menghadap ke kanan
2. Berjalan maju untuk menyatakan bilangan positif dan berjalan mundur untuk menyatakan bilangan negatif
3. Tetap di tempat untuk menyatakan nol
4. Arah terus untuk menyatakan operasi penjumlahan (+).
5. Arah berbalik untuk menyatakan operasi pengurangan (-).

Contoh :

Untuk menentukan hasil penjumlahan $4 + 3$ pada garis bilangan: Mulai dari 0 menghadap ke kanan. 4 berarti maju 4 langkah+ berarti terus3 berarti maju 3 langkahmaka diperoleh $4 + 3 = 7$.

Untuk menentukan hasil pengurangan $5 - (-2)$ pada garis bilangan : Mulai dari 0 menghadap ke kanan. 5 berarti maju 5 langkah- berarti berbalik arah-2 berarti mundur 2 langkahmaka diperoleh $5 - (-2) = 7$.

Berdasarkan pengalaman di atas dapat dilakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat negatif lainnya sehingga diperoleh aturan berikutini :

1. $-a + (-b) = -(a + b)$
2. $-a -(-b) = -a + b$
3. $a - b = a + (-b)$

Nama:

Soal-soal Pre test

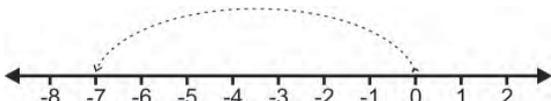
1. Bilangan berikut yang termasuk bilangan positif dan bilangan negatif ...
 - a. 2, 1, 0
 - b. -2, -1, 0
 - c. -1, 1
 - d. 0
2. Bilangan diantara bilangan positif dan bilangan negatif adalah ..
 - a. 3
 - b. -3
 - c. -2
 - d. 0
3. Bilangan ini - 15 dibaca ...
 - a. Negatif lima belas
 - b. Lima belas
 - c. Negatif satu lima
 - d. Satu lima
4. Suhu di daerah kutub mencapai lima belas celcius di bawah nol derajat, penulisannya yang benar adalah...
 - a. 15°C
 - b. -15°C
 - c. 5°C
 - d. 5°C
5. Urutan bilangan berikut mulai dari terkecil yang benar adalah ...
 - a. 2, -3, -4, 5
 - b. -2, 1, 3, 4
 - c. -1, 0, 1, -2
 - d. 5, 4, 3, 2
6. Urutan bilangan berikut mulai dari terbesar yang benar adalah ...
 - a. 2, -3, -4, 5
 - b. -2, 1, 3, 4
 - c. -1, 0, 1, -2
 - d. 5, 4, 3, 2
7. Pemberian Tanda yang benar untuk mengisi angka ini (25...-25), yaitu..
 - a. >
 - b. <
 - c. =
 - d. +
8. Pemberian Tanda yang benar untuk mengisi angka ini (-5...2), yaitu..
 - a. >
 - b. <
 - c. =
 - d. +
9. Pemberian Tanda yang benar untuk mengisi angka ini (0...-34), yaitu..
 - a. >
 - b. <
 - c. =
 - d. +
10. 

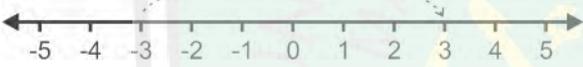
Diagram panah diatas menunjukkan angka ...

 - a. -7
 - b. 7
 - c. 0
 - d. -8

11. Hasil penjumlahan dari $5 + (-4)$ adalah...
- 1
 - 2
 - 3
 - 1
12. Hasil penjumlahan dari $(-7) + 11$ adalah...
- 4
 - 4
 - 3
 - 3
13. Hasil penjumlahan dari $(-1) + (-6)$ adalah...
- 7
 - 7
 - 5
 - 5
14. Bilangan bulat yang terletak 3 satuan di kiri nol adalah...
- 3
 - 1
 - 0
 - 3
15. Lawan dari Bilangan bulat 11 adalah ...
- 11
 - 11
 - 1
 - 2
16. Hasil dari bilangan $(-3) - (-4)$ adalah...
- 1
 - 2
 - 1
 - 7
17. Hasil dari $2-3+1$ adalah ...
- 0
 - 1
 - 1
 - 2
18. Hasil dari $6 - (-4) + 5$ adalah...
- 15
 - 15
 - 10
 - 7
19. Kedalaman kapal selam itu dua puluh meter dibawah garis nol permukaan laut, penulisan bilanganbulat yang benar adalah...
- 2
 - 20
 - 210
 - 210
20. Andi mempunyai kelereng 5, kemudian diminta adiknya 3, Lalu Ari memberi Andi 2 buah kelereng, berapakah Kelereng andi sekarang...
- Tetap
 - 4
 - 10
 - 2

Nama:

Soal Test Siklus 1

1. Bilangan bulat yang juga bilangan prima adalah
 - a. 11
 - b. 18
 - c. 21
 - d. 27
2. Bilangan bulat berikut juga bilangan cacah, kecuali
 - a. 100
 - b. 10
 - c. 0
 - d. -5
3. Suhu ruangan pendingin mencapai tujuh derajat Celcius di bawah nol dituliskan
 - a. $7^{\circ}C$
 - b. $-2^{\circ}C$
 - c. $-7^{\circ}C$
 - d. $0^{\circ}C$
4. 

Bilangan bulat yang ditunjukkan diagram panah pada garis bilangan di atas adalah

 - a. 3
 - b. -3
 - c. -6
 - d. 6
5. Urutan suhu -5° , 9° , 0° , -1° dari yang terpanas
 - a. -1° , -5° , 0° , 9°
 - b. -5° , -1° , 0° , 9°
 - c. 0° , -1° , -5° , 9°
 - d. 9° , 0° , -1° , -5°
6. Nilai dari $(-4) + (-7)$ adalah
 - a. 3
 - b. -3
 - c. 11
 - d. -11
7. Lawan dari -130 adalah
 - a. -103
 - b. -310
 - c. 130
 - d. 301
8. Negatif empat ratus empat dilambangkan
 - a. -444
 - b. -440
 - c. -404
 - d. -400
9. Hasil dari $20 + (-15) = \dots$
 - a. 5
 - b. 35
 - c. -5
 - d. -35

10. Hasil penjumlahan dari $(-2) + (-5)$ adalah...
 - a. 7
 - b. 5
 - c. -7
 - d. -5
11. Bilangan bulat yang terletak 3 satuan di KANAN nol adalah...
12. Urutan bilangan berikut 2, -3, -4, 5 mulai dari terbesar yang benar adalah ...
13. Pemberian Tanda yang benar untuk mengisi angka ini ($205 \dots - 250$), yaitu..
14. Sebutkan lima Bilangan yang termasuk bilangan positif dan bilangan negatif ...
15. Sebutkan lima Bilangan yang termasuk bilangan positif...
16. Sebutkan lima Bilangan yang termasuk bilangan negatif ...
17. Bilangan diantara bilangan positif dan bilangan negatif adalah ..
18. Bilangan ini - 20 dibaca ...
19. Suhu di daerah kutub mencapai lima puluh celcius di bawah nol derajat, penulisannya yang benar adalah...
20. Urutan bilangan berikut: -1, 0, 1, -2 mulai dari terkecil yang benar adalah ...

Nama:

Soal Test Siklus 2

- Bilangan bulat yang terletak 4 satuan di kiri nol adalah...
 - 3
 - 0
 - 1
 - 4
- Lawan Bilangan bulat -1 adalah ...
 - 11
 - 11
 - 1
 - 2
- Hasil dari $(-3) - 2$ adalah...
 - 1
 - 2
 - 5
 - 7
- Hasil dari $2 - 3 + 2$ adalah ...
 - 0
 - 1
 - 1
 - 2
- Hasil dari $6 - (-3) + 1$ adalah...
 - 15
 - 15
 - 10
 - 7
- 

Bilangan bulat yang ditunjukkan diagram panah pada garis bilangan di atas adalah

 - 5
 - 7
 - 5
 - 7
- 

Diagram panah di atas menunjukkan operasi

 - $3 - 7 = -4$
 - $(-3) + (-7) = -4$
 - $3 - 4 = -7$
 - $(-3) + 7 = 4$
- Hasil dari $(-7) - (-6)$ adalah
 - 13
 - 1
 - 1
 - 13
- Operasi berikut yang benar adalah ...
 - $(-9) - 7 = -2$
 - $(-8) - (-14) = 6$
 - $10 - (-5) = 5$
 - $(-5) - 6 = -1$
- $(-233) + 233 - (-333) = \dots$
 - 333
 - 33
 - 3
 - 0
- HASIL $1.500 - 750 + (-750) = \dots$
- Kedalaman kapal selam itu dua ratus puluh meter dibawah garis nol permukaan laut, penulisan bilangan bulat yang benar adalah...
 - 200
 - 200
 - 150
 - 150
- Andi mempunyai kelereng 5, kemudian diminta adiknyanya 4, Lalu Ari memberi Andi 12 buah kelereng, berapakah Kelereng andi sekarang...
 - 5
 - 12
 - 17
 - 22
- hasil $37 - (-73) + (-10) = \dots$
- hasil $(-168) - (-18) + 100 = \dots$
- hasil $250 + (-25) - (-175) = \dots$
- Suhu di kota Bogor $24^{\circ}C$, sedangkan suhu di kota Pontianak $28^{\circ}C$. Kota mana yang lebih dingin?
 - Bogor
 - Pontianak
 - Sama
 - Tidak dapat ditentukan
- Seorang penyelam berada di kedalaman laut 15 m dari permukaan laut. Kawannya berada di atas menara kapal yang tingginya 8 m dari permukaan laut. Berapa jarak ketinggian mereka berdua?
 - 7 m
 - 23 m
 - 17 m
 - 8 m
- Suhu udara pada siang $30^{\circ}C$. Selisih suhu malam hari dan siang hari adalah $11^{\circ}C$. Berapakah suhu malam hari?
 - $19^{\circ}C$
 - $41^{\circ}C$
 - $19^{\circ}C$
 - $41^{\circ}C$
- Tinggi suatu kota adalah 425 m di atas permukaan air laut. Tinggi gedung di kota tersebut adalah 85 m. Berapa tinggi gedung jika diukur dari permukaan air laut?
 - 340 m
 - 510 m
 - 510 m
 - 340 m

BIOGRAFI PENULIS



Nama : M. Aang Armawan

NIM : 07140011

Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)..

Alamat : RT. 01/RW 07, Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten
Nganjuk.

Agama : Islam

No.	Jenjang Pendidikan	Lokasi Pendidikan	Status
1	TK	TK DHARMA Juwet-Ngronggot-Nganjuk	Siswa
2	SD	SDN JUWET Juwet-Ngronggot-Nganjuk	Siswa
3	SMP	SLTPN 2 TANJUNGANOM Malangsari-Tanjunganom-Nganjuk	Siswa
4	SMA	SMAN 1 PRAMBON Sugihwaras-Prambon-Nganjuk	Siswa
5	S1	UIN MALIKI MALANG Jl. Gajayana No. 50 Kota Malang	Mahasiswa
6	MI SD	MI Islamiyah Sukun Malang SDN Kota Lama 2 Malang	Pengajar